



**PENGEMBANGAN E-MODUL PAI TERINTEGRASI NILAI
MODERASI BERAGAMA UNTUK SISWA KELAS IV
(DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MADANI ISLAMIC
SCHOOL)**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

Sofia

1830111069

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SOFIA
Nim : 1830111069
Tempat/ Tanggal Lahir : Banda Dalam/ 30 November 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "PENGEMBANGAN E-MODUL PAI TERINTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA UNTUK SISWA KELAS IV (DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MADANI ISLAMIC SCHOOL)" adalah karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Batusangkar, 15 Februari 2022

Saya menyatakan



SOFIA
1830111069

PERSETUJUAN PEMBIMBING

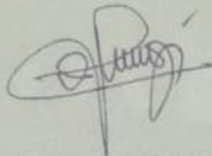
Pembimbing Skripsi atas nama **SOFIA**, NIM. 1830111069 dengan berjudul “Pengembangan E-Modul PAI Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama untuk Siswa Kelas IV (di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School)”, melihat bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 31 Januari 2022

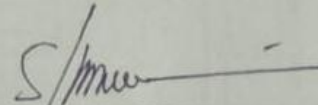
Pembimbing I

Pembimbing II



Yulneiri, S.S, M.Pd

NIP. 197310222003122003



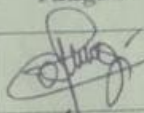
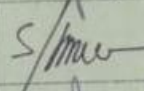
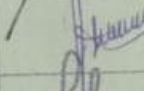
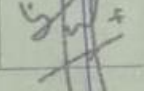
Sarizal, M.Pd

NIP. 199101192019031008


PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Sofia, NIM: 1830111069, judul: "Pengembangan E-Modul PAI Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama untuk Siswa Kelas IV (di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School)" telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 08 Februari 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Yulnetri, SS., M. Pd NIP. 19731022 200312 2 003	Ketua Sidang/ Pembimbing I		15/2-2022
2.	Safrizal, M.Pd NIP. 19910119 201903 1 008	Pembimbing II/ Penguji IV		14/02-22
3.	Dr, Fadriati, M.Ag NIP. 19691109 199803 2 002	Penguji I		15/02-2022
4.	Yufi Latmini Lasari, M.Pd NIP. 19920817 201801 2 001	Penguji II		14/02-2022

Batusangkar, 15 Februari 2022
Mengetahui,
Dekan FTIK IAIN Batusangkar



Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

Sofia, NIM 1830111069 judul skripsi “**Pengembangan E-Modul PAI Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama untuk Siswa Kelas IV (di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School)**” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Jumlah halaman skripsi ini adalah 75 halaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan e-modul PAI di tingkat sekolah dasar yang diketahui melalui penelitian awal. Hal tersebut menjelaskan bahwa e-modul dibutuhkan karena masih kurangnya sumber tambahan (buku) pada mata pelajaran PAI, serta sumber utama yang tersedia juga masih terlihat monoton. Selain itu, hal yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah adanya urgensi untuk penanaman nilai moderasi beragama. Hal yang mendasari ini adalah adanya kasus moderasi beragama yang terjadi sehingga perlunya penanaman nilai moderasi beragama sejak dini untuk meminimalisir terjadinya kasus tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau yang sering disebut R&D, yaitu penelitian yang menghasilkan sebuah produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama yang mencakup indikator toleransi dan anti kekerasan. Sedangkan model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4-D dengan tahap pengembangan *define, design, develop, dan disseminate*. Namun pada penelitian kali ini hanya sampai pada tahap *develop*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa kevalidan e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama untuk siswa kelas IV pada materi Mari Berperilaku Terpuji adalah sebesar 86,1% dengan kategori sangat valid. Hal ini menjelaskan bahwa e-modul yang dikembangkan memiliki kelayakan kegrafikan, kebahasaan, serta materi yang sesuai dengan kebutuhan bahan ajar untuk siswa Sekolah Dasar kelas IV. Sedangkan hasil uji praktikalitas oleh peserta didik adalah sebesar 82,6% dengan kategori praktis dan uji praktikalitas oleh guru sebesar 78,3% dengan kategori praktis. Hasil praktikalitas ini menjelaskan bahwa e-modul yang dikembangkan menarik minat siswa dalam belajar, hal ini dikarenakan adanya penggunaan warna, gambar, video, serta kuis yang menarik bagi siswa.

Kata kunci: e-modul, moderasi beragama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	6
F. Pentingnya Pengembangan	7
G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	8
H. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Landasan Teoritis	10
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	10
a. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI.....	13

c. Materi Pembelajaran PAI Kelas IV 14Karakteristik Pembelajaran PAI	15
2. Sumber Belajar.....	16
a. Definisi Sumber Belajar	16
b. Jenis-Jenis Sumber Belajar	17
3. E-Modul	18
a. Defenisi E-modul.....	18
b. Karakteristik E-modul	19
c. Keunggulan E-modul.....	20
4. Moderasi Beragama	21
a. Defenisi Moderasi Beragama	21
b. Indikator Moderasi Beragama	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Model Pengembangan	27
C. Prosedur Pengembangan	28
D. Subjek Uji Coba Praktikalitas	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil	36
B. Pembahasan.....	63

C. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Konten.....	36
Tabel 4.2 Analisis KD Perilaku Gemar Membaca.....	38
Tabel 4.3 Analisis KD Perilaku Pantang Menyerah	38
Tabel 4.4 Analisis KD Perilaku Rendah Hati	39
Tabel 4.5 Analisis KD Perilaku Hemat.....	39
Tabel 4.6 Hasil Validasi Kelayakan Kegrafikan.....	54
Tabel 4.7 Hasil Validasi Kelayakan Materi	55
Tabel 4.8 Hasil Validasi Kelayakan Bahasa	56
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Validasi.....	57
Tabel 4.10 Hasil Praktikalitas oleh Peserta Didik	58
Tabel 4.11 Hasil Praktikalitas oleh Pendidik	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cover E-modul	40
Gambar 4.2 Petunjuk Icon Penggunaan E-modul	41
Gambar 4.3 Petunjuk Penggunaan E-modul Guru	42
Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan E-modul Peserta Didik	43
Gambar 4.5 Kompetensi Inti	44
Gambar 4.6 Kompetensi Dasar	45
Gambar 4.7 Indikator	46
Gambar 4.8 Tujuan Pembelajaran.....	47
Gambar 4.9 Peta Konsep.....	48
Gambar 4.10 Materi Pembelajaran	49
Gambar 4.11 Materi Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama	50
Gambar 4.12 Video Pembelajaran	51
Gambar 4.13 Rangkuman	52
Gambar 4.14 Evaluasi Pembelajaran	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu tahap perubahan sikap, tingkah laku, maupun ilmu pengetahuan yang terjadi melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan bermuara pada suatu tujuan pembelajaran yang tercapai melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam situasi belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (dalam Arfani, 2016: 88) yang menjelaskan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang memuat proses membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada pencapaian ilmu pengetahuan (kognitif) saja, akan tetapi juga terfokus pada pembentukan sikap peserta didik.

Pembentukan sikap peserta didik bisa melalui proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, tentunya dipecah menjadi beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI menjadi bagian dari mata pelajaran di Sekolah Dasar, pernyataan ini dimuat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 pasal 1 ayat (1) sampai dengan (3) yang menjelaskan bahwa Pembelajaran PAI merupakan bagian dari kurikulum 2013 yang terdapat di SD/MI. Hal ini juga dijelaskan oleh Eti (2021: 5894) bahwa pembelajaran PAI menjadi mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Dasar. Menurut Ramayulis (dalam Fitriyah, 2017), pembelajaran PAI adalah bagian dari mata pelajaran yang merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, serta mengimani ajaran agama Islam sehingga terbentuknya peserta didik yang bertakwa dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI merupakan salah satu wadah sebagai pembentukan karakter peserta didik, terutama pembentukan karakter sejak usia dini, yaitu di Sekolah Dasar (SD).

Kegiatan pembelajaran memuat beberapa komponen belajar yang mampu mendukung proses pembelajaran. Beberapa komponen pembelajaran menurut Djamarah (dalam Johar dan Latifah Hanum, 2016: 20), yaitu tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar dan pembelajaran, metode, alat, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Saat proses pembelajaran, tentunya diperlukan bahan ajar sebagai salah satu komponen dari pembelajaran tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak hal yang menjadi perubahan dalam dunia pendidikan. Apalagi perubahan yang terfokus pada hal berbasis teknologi saat sekarang ini. Salah satu yang menjadi dampak dari perkembangan tersebut dalam dunia pendidikan adalah berupa bahan ajar yang digunakan guru sebagai sumber mengajar.

Pada era yang serba teknologi, tentunya bahan ajar berbasis elektronik modul (e-modul) menjadi daya tarik tersendiri karena sangat efektif untuk digunakan. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Rahmadani, dkk (2021: 5) yang menjelaskan bahwa penggunaan e-modul mampu mempermudah siswa memahami materi dalam proses pembelajaran. Selain penggunaannya yang efektif, e-modul juga bisa dirancang dengan menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Penggunaan e-modul ini sebagai sumber belajar tentunya juga sangat membantu bagi guru dan siswa di tengah keterbatasan buku yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan salah satu guru PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School, penggunaan e-modul sebagai sumber belajar masih sangat jarang digunakan terutama di sekolah tersebut. Sekolah hanya terfokus pada buku pegangan sebagai bahan ajar utama dalam proses pembelajaran (Dina, SD IT Madani Islamic School: 11 Oktober 2021). Selain itu, ketersediaan sumber belajar yang ada masih bersifat monoton dan kurang menarik. Monoton dan kurang menarik di sini maksudnya adalah bahan ajar tersebut terlihat kaku dan kurang menggunakan variasi warna. Hal ini tentunya dibutuhkan bahan ajar yang menarik berupa e-modul untuk mengatasi permasalahan tersebut. Di sisi lain, penggunaan e-modul juga dibutuhkan agar siswa mampu belajar secara mandiri di rumah,

terutama di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan e-modul memiliki banyak keunggulan serta manfaat baik bagi pendidik maupun peserta didik.

E-modul adalah sebuah pengembangan modul cetak menjadi modul berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Menurut Suarsana dan G.A Mahayukti dalam penelitiannya (2013: 266) e-modul bisa mencakup berupa video, gambar, audio, serta animasi dan kuis yang telah tersusun secara formatif. Dibandingkan dengan modul cetak, penggunaan e-modul tentunya lebih efektif dan mampu menarik minat siswa dalam belajar apalagi dimasa pandemi Covid-19 dimana sebagian besar pembelajaran dilakukan di rumah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suryadie (dalam Herawati dan Ali Muhtadi, 2018: 182) yang menjelaskan bahwa e-modul adalah bagian dari inovasi media yang mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar.

E-modul yang dikembangkan pada penelitian ini menggunakan aplikasi *flip builder*. Aplikasi ini bisa memuat gambar, video, serta tes yang disusun otomatis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ramdania (dalam Winda, 2020) bahwa aplikasi flip builder ini bisa menampilkan media yang bervariasi, seperti gambar dan video yang bisa ditambahkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Pengoperasian e-modul ini bisa ditampilkan melalui laptop, komputer, maupun handphone dengan petunjuk icon penggunaan e-modul yang sudah tertera.

Beralih dari pembahasan penggunaan e-modul yang sangat efektif, saat sekarang ini dunia pendidikan sedang maraknya perbincangan mengenai moderasi beragama. Baik di kalangan akademisi hingga ruang lingkup politisi. Perbincangan ini tentu menjadi salah satu indikator bahwa ada hal yang mendasar terkait munculnya isu moderasi beragama. Setidaknya ada beberapa peristiwa yang telah terjadi. Pada dunia pendidikan, terdapat beberapa konflik yang mencerminkan intoleransi dalam beragama yang sangat jauh dari indikator moderasi beragama. Suciartini (2017: 14) menjelaskan salah satu kontroversi mengenai soal ujian di salah satu sekolah yang di dalamnya mengandung unsur rasisme. Soal ujian tersebut memuat

salah satu nama gubernur di Indonesia dan menyebut salah satu nama partai politik dengan sebutan kafir di pilihan ganda. Selain itu, mengutip dari Kompas TV, kasus kekerasan juga terjadi di kalangan siswa sekolah dasar. Kekerasan ini terjadi antar sesama siswa yang menyebabkan kelumpuhan total bagi korban. Hal ini tentu bukan hanya kesehatan fisik saja yang mejadi fokus penyembuhan saat ini, namun juga kesehatan mental yang berupa traumatik bagi korban.

Melihat permasalahan tersebut, moderasi beragama sudah seharusnya ditanamkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Moderasi beragama merupakan cara pandang seseorang dalam bergama yang tidak ekstrem terhadap salah satu agama. Indikator moderasi beragama mencakup toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, dan akomodasi terhdap budaya lokal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Quraish Shihab dalam Islam (2020: 43) yang menjelaskan bahwa sikap moderasi beragama merupakan penerapan dari sikap moderat yang berarti sikap seimbang dan tidak berlebih-lebihan (*ifrath*) yang berhubungan dengan persoalan agama. Namun, indikator moderasi beragama yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada indikator toleransi dan anti kekerasan saja. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan materi PAI kelas IV yang sudah ada.

Salah satu pengaplikasian yang srategis untuk diterapkan adalah pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Alasan kuat penanaman tersebut disebabkan oleh siswa sekolah dasar merupakan masa operasional konkrit yang merupakan masa-masa *golden age* yang masih sangat mungkin untuk ditanamkan pola moderasi beragama. Hal ini didukung oleh pendapat Nisa dan Sujarwo (2021: 230) yang menjelaskan bahwa pada masa *golden age* anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan memiliki ingatan yang luar biasa sehingga mereka memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya. Namun, sayangnya nilai pendidikan dari moderasi beragama ini belum sepenuhnya diterapkan pada dunia akademik. Padahal, dunia pendidikan menjadi peluang besar bagi penanaman moderasi beragama terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Pernyataan yang menjadi penguat dalam hal ini adalah Keputusan Menteri Agama 186 tahun 2019 yang menjelaskan bahwa pembelajaran PAI yang dimuat pada Madrasah Ibtidaiyah dikembangkan menjadi pembelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al quran Hadist, serta SKI. Hal ini sejalan dengan kurikulum PGMI yang juga memuat mata kuliah pembelajaran Aqidah Akhlak, Pembelajaran Fiqih, Al quran Hadist serta SPI yang menjadi bekal bagi calon pendidik dalam proses pembelajaran nanti, terutamanya sebagai penanaman nilai moderasi beragama yang menjadi pembahasan pada penelitian ini.

Oleh sebab itu, pengembangan e-modul berbasis moderasi beragama menjadi salah satu solusi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Sehingga moderasi beragama tidak hanya menjadi wacana belaka, namun juga menjadi salah satu nilai yang tertanam pada setiap individu siswa MI/SD. Melihat analisis permasalahan di atas serta pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa MI/SD, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “*Pengembangan E-Modul PAI Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama untuk Siswa Kelas IV (di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School)*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber belajar bagi guru dan siswa mengenai materi ini.
2. Masih kurangnya pengembangan bahan ajar berbasis online yang dapat mendukung pembelajaran.
3. Materi moderasi beragama merupakan salah satu materi yang sangat penting untuk diterapkan sejak dini.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebutuhan bahan ajar yang ada di Sekolah Dasar kelas IV?

2. Bagaimana design e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama dalam materi “Mari Berperilaku Terpuji” pada Sekolah Dasar kelas IV?
3. Bagaimana validitas e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama dalam materi “Mari Berperilaku Terpuji” pada Sekolah Dasar kelas IV.
4. Bagaimana praktikalitas pendidik dan peserta didik terhadap e-modul PAI terintegrasi moderasi beragama dalam materi “Mari Berperilaku Terpuji” pada Sekolah Dasar kelas IV.

D. Tujuan Penelitian

Pengembangan e-modul ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kebutuhan bahan ajar yang ada di Sekolah Dasar kelas IV.
2. Mengetahui design e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama dalam materi “Mari Berperilaku Terpuji” pada Sekolah Dasar kelas IV
3. Mengetahui validitas e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama dalam materi “Mari Berperilaku Terpuji” pada Sekolah Dasar kelas IV.
4. Mengetahui praktikalitas pendidik dan peserta didik terhadap e-modul PAI terintegrasi moderasi beragama dalam materi “Mari Berperilaku Terpuji” pada Sekolah Dasar kelas IV.

E. Spesifikasi Produk

Hasil dari penelitian ini berupa sebuah produk berbentuk e-module PAI yang terintegrasi moderasi beragama, yang karakteristiknya sebagai berikut :

1. E-modul yang dikembangkan terdiri dari :
 - a. Cover.
 - b. Petunjuk icon penggunaan e-modul.
 - c. Petunjuk belajar, berisi tentang cara penggunaan e-modul baik oleh guru maupun siswa dengan bahasa yang komunikatif.
 - d. Kompetensi inti.
 - e. Kompetensi dasar.
 - f. Tujuan pembelajaran, berisi tentang hal apa yang akan dicapai dari pembelajaran.

- g. Peta konsep.
 - h. Uraian materi, di dalam uraian materi terdapat gambar dan video yang mampu menarik siswa untuk belajar.
 - i. Lembar kerja siswa, berisi pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan evaluasi terhadap pengetahuan peserta didik.
 - j. Rangkuman dari materi.
 - k. Daftar pustaka.
2. Pengembangan e-modul ini menggunakan aplikasi *flip builder* yaitu salah satu aplikasi yang dapat merubah modul cetak menjadi elektronik modul yang dilengkapi dengan gambar, video, serta warna yang menarik pada setiap materinya. E-modul yang disusun menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.
 3. Moderasi beragama yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup dua indikator moderasi beragama, yaitu indikator toleransi dan anti kekerasan.
 4. Penggunaan e-modul ini bisa diakses melalui laptop, komputer, maupun android, yang pada saat penyimpanan e-modul bisa diatur tampilannya atau menggunakan aplikasi tambahan jika diakses melalui android.
 5. Lembar kerja siswa serta evaluasi pada e-modul ini disusun secara formatif menggunakan aplikasi *flip builder* dan *google form*, sehingga hasil yang dikerjakan siswa bisa langsung terukur dalam bentuk penilaian.

F. Pentingnya Pengembangan

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini perlu dikembangkan karena sebagai berikut :

1. Masih kurangnya buku atau referensi bacaan siswa mengenai materi ini, sehingga pengetahuan siswa masih kurang mengenai materi tersebut.
2. Masih kurangnya pengembangan media pembelajaran berbasis e-modul yang menarik sebagai pendukung dalam pembelajaran *online*.

3. Materi ini dianggap sangat penting karena mencakup penerapan sikap moderasi beragama yang sangat penting pada saat ini.

G. Asumsi dan Fokus Pengembangan

Asumsi yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. E-modul dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mampu menarik minat siswa dalam belajar.
2. Masih kurangnya pengembangan e-modul berbasis moderasi beragama yang ada di sekolah.
3. E-modul yang dihasilkan akan menjadikan aktivitas pembelajaran yang terarah dan teratur.

Berdasarkan asumsi tersebut, e-modul yang dikembangkan adalah e-modul untuk siswa kelas IV sekolah dasar yang memuat materi “Mari Berperilaku Terpuji”. Materi ini terdiri dari empat sub bagian materi, yaitu gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati, dan hemat.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional pengembangan e-modul ini adalah sebagai berikut :

1. E-modul merupakan bahan ajar berbasis elektronik yang memuat media berupa gambar, animasi, audio, dan video interaktif serta dilengkapi dengan evaluasi formatif yang dapat memberikan umpan balik dalam waktu yang efektif. Mertasari (dalam Suarsana, 2013: 266) menjelaskan bahwa penggunaan e-modul pembelajaran bermedia akan dapat mengontrol siswa dalam proses pembelajaran, di samping itu e-modul juga lebih bersifat fleksibilitas dan bebas dari konteks. E-modul yang dikembangkan adalah e-modul berbasis aplikasi flip builder yang bisa memuat media berupa video dan gambar, serta evaluasi yang disusun menggunakan *google formulir*.
2. Mengutip dari Ramayulis (dalam Fitriyah, 2017: 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah upaya yang berasal dari pendidik untuk

membentuk peserta didik yang mampu meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran dan pembinaan sehingga mencapai sebuah tujuan pembelajaran. PAI juga merupakan bagian dari mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Materi PAI yang peneliti kembangkan menjadi e-modul adalah materi Mari Berperilaku Terpuji pada Sekolah Dasar kelas IV.

3. Moderasi beragama dapat dipahami sebagai hak kuasa penuh dalam beragama serta memberikan ruang untuk orang lain dalam menjalankan ajaran agamanya. Hal ini menjelaskan bahwa moderasi beragama sangat menjaga hubungan antar umat beragama sehingga tidak terjadinya intoleransi dalam perbedaan agama.. Karenanya, moderasi beragama kemudian dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.

BAB II LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORITIS

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran secara etimologis merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *instruction* yang bermakna upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok melalui berbagai strategi dan metode untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Di samping itu, pembelajaran secara terminologis berarti suatu proses yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, serta melibatkan pendidik sebagai tindakan penyampaian ilmu pengetahuan dan peserta didik sebagai subjek yang mengalami perubahan tingkah laku. Sejalan dengan pendapat tersebut, Oemar Hamalik dalam Syam (2017: 38) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah sebuah perpaduan yang meliputi komponen manusiawi, fasilitas dan perlengkapan pendidikan serta prosedur yang dapat mempengaruhi dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Dzakiyah Darajat (dalam Umami, 2018: 223) adalah suatu proses dalam mendidik dan membina peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga mampu memahami makna tujuan yang pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup. Abdul Majid dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah upaya yang berasal dari pendidik untuk membentuk peserta didik yang mampu meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran dan pembinaan sehingga mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat tersebut, Prof. Dr. Ramayulis juga menjelaskan mengenai Pembelajaran Agama Islam, yaitu merupakan suatu usaha sadar yang telah disusun sebelumnya untuk membentuk peserta

didik yang dapat mengenal, memahami, serta mengimani ajaran agama Islam yang bersumber dari AlQuran dan Hadist agar terciptanya peserta didik yang bertakwa serta berakhlak mulia (Fitriyah, 2017: 1).

Selanjutnya, Rohidin (2015: 119) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI merupakan usaha yang dilakukan oleh guru maupun orang tua sebagai pendidik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan melalui beberapa komponen pendidikan yang sesuai dengan ajaran Al Quran dan Hadist untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran serta membentuk peserta didik yang memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

a. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mengutip dari tulisan Juwariyah (2009: 77), komponen Pendidikan Agama Islam terdiri dari :

1) Tujuan pendidikan Islam

Tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di permukaan bumi, yaitu untuk beribadah yang sesuai dengan Al Quran dan hadist. Dalam hal ini terwujudnya peserta didik yang dapat mempersiapkan diri sebagai pribadi muslim serta membekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menjalani kehidupan.

Sedangkan tujuan pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar menurut Ibda (2012: 344) adalah menjadikan peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Allah. Hal ini menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum yang mampu menjadi implementasi dari penanaman nilai moderasi beragama.

2) Metode pendidikan Islam

Metode pendidikan dalam Islam merupakan suatu cara yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, membimbing, serta nasehat yang mengutamakan unsur keteladanan, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan ajaran Al Quran dan Hadist. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar banyak yang bisa diaplikasikan. Salah satu metode Pendidikan PAI di Sekolah Dasar yang digunakan menurut Munawaroh (2019: 149) adalah metode keteladanan dalam Pendidikan karakter.

3) Materi pendidikan Islam

Menurut Ibnu Taimiyah, materi pendidikan Islam mencakup semua ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta meningkatkan kemajuan hidup manusia. Di samping itu, menurut Ibnu Sina materi pendidikan Islam mencakup pembelajaran agama, pendidikan akhlak, akal, keterampilan, serta sosial. Sedangkan karakteristik pembelajaran PAI di Sekolah Dasar menurut Zubaidillah, dkk (2019: 6) yaitu lebih cenderung menggunakan gambar serta kegiatan mengamati terhadap gambar tersebut, selain itu pada pembelajaran PAI juga lebih cenderung mempraktikkan langsung pembelajaran yang dipelajari.

4) Peranan guru dalam pendidikan Islam

Peran guru merupakan komponen yang penting dalam pendidikan. Guru tidak hanya dituntut dalam segi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga harus memiliki keimanan yang benar, akhlak yang baik, serta bertanggungjawab dalam mengemban amanah. Menurut Mitra, dkk (2021: 101) menjelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar adalah sebagai pengajar materi PAI, pendidik, sebagai teladan, sebagai pembimbing, serta pendorong kesadaran keimanan.

5) Peserta didik

Peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam pendidikan. Peserta didik memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan agar mampu menunjang kelancaran proses pendidikan. Peserta didik tentu diarahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

6) Pengaruh lingkungan dalam pendidikan

Lingkungan merupakan komponen dalam pendidikan Islam yang tidak dapat dipisahkan, serta sangat sangat mempengaruhi proses pendidikan dimana peserta didik lebih dominan dipengaruhi dari pada mempengaruhi. Lingkungan dapat mencakup menjadi lingkungan keluarga, sekolah, teman bermain, maupun masyarakat. Akan tetapi, peserta didik juga dapat mempelajari pendidikan Islam dari lingkungan yang berada di sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan komponen pembelajaran PAI tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh komponen pembelajaran tersebut bermuara pada pembentukan karakter, serta peningkatan keimanan kepada Allah sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI

Menurut Alisuf Sabri dalam Sulfemi (2018: 168), hal yang mempengaruhi hasil belajar PAI terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, yang terdiri dari faktor psikologis dan faktor fisiologis peserta didik. Sedangkan faktor eksternal (berasal dari luar peserta didik) mencakup faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Baharudin dan Wahyu dalam Yulianti (2018: 207) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi

pembelajaran PAI terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri peserta didik yang bisa mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal terdiri dari :

- 1) Faktor fisiologis, merupakan faktor yang mencakup keadaan fisik peserta didik. Faktor ini meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani.
- 2) Faktor psikologis, merupakan faktor yang berasal dari psikis peserta didik sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar yang meliputi, kecerdasan, motivasi belajar, minat, sikap, dan bakat peserta didik.

Disamping itu, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar PAI, adalah :

- 1) Lingkungan sosial, yang meliputi: lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman sebaya; lingkungan sosial masyarakat, seperti kondisi lingkungan dan tempat tinggal peserta didik; lingkungan sosial keluarga, seperti ketegangan keluarga, sifat orang tua, dan pengelolaan keluarga.
- 2) Lingkungan non sosial, meliputi: lingkungan alamiah, seperti keadaan alam yang segar; faktor instrumental, yaitu fasilitas pembelajaran; faktor materi pelajaran yang semestinya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI terdiri dari dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan peserta didik.

c. Materi pembelajaran PAI Kelas IV

Pembelajaran PAI kelas IV dalam Ghodzaly (2017) yang berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup beberapa materi

yaitu, Belajar Surah Al Falaq, Beriman kepada Allah dan Rasul, Tentang Anak Shalih, Kebersihan, Cinta Nabi dan Rasul, Belajar Surah Al Fill, Berimakan kepada Malaikat, Perilaku Terpuji, Pelaksanaan Shalat, dan Keteladanan Wali Songo.

d. Karakteristik Pembelajaran PAI

Menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 dalam Umam (2020: 74) pembelajaran PAI adalah suatu proses untuk membentuk sikap, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis fakta dan fenomena sosial secara kontekstual. Adapun karakteristik pembelajaran PAI, yaitu :

- 1) Mengikutsertakan proses mental sehingga peserta didik mampu melaksanakan aktivitas berpikir secara maksimal.
- 2) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan serta memperbaiki kemampuan berpikir agar memperoleh pengetahuan.
- 3) Proses belajar mencakup ajaran , prinsip, dan norma-norma agama Islam yang fleksibel namun tetap dalam koridor yang valid.

Sedangkan Rahmat dalam penelitiannya (2018: 7) menjelaskan bahwa salah satu yang menjadi karakteristik pembelajaran PAI adalah adanya pembentukan nilai-nilai karakter. Menurut Majid dan Andayani dalam Rahmat (2018: 7) menjelaskan nilai karakter yang efektif mencakup hal sebagai berikut:

1) *Moral knowing*

Nilai pada karakter ini mencakup penguasaan terhadap kemampuan untuk membedakan akhlak terpuji dan akhlak tercela.

2) *Moral loving*

Karakter yang dicerminkan pada bagian ini adalah berupa kecintaan terhadap berperilaku baik.

3) *Moral doing*

Poin ke tiga ini menjelaskan penerapan karakter baik dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus mempertimbangkan terlebih dahulu untuk melakukannya.

Berdasarkan pendapat mengenai karakteristik pembelajaran PAI tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI lebih menekankan pada orientasi proses dibanding hasil. Maksudnya dalam proses tersebut lebih memfokuskan pada pembentukan karakter, prinsip, norma, serta penerapan ajaran agama Islam.

2. Sumber Belajar

a. Definisi Sumber Belajar

Menurut Chamim dalam penelitiannya (2018: 56), sumber belajar merupakan setiap hal yang dapat dipergunakan sebagai bahan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain sumber belajar merupakan materi untuk menambah ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran. *Association of Educational Communication Technology* (AECT) dalam Bambang (2008: 72), juga menjelaskan bahwa sumber belajar dapat berupa data, orang, atau benda yang digunakan sebagai fasilitas untuk mempermudah proses pembelajaran. Di samping pendapat tersebut, Mulyasa dalam Suryaningsih (2018: 66) juga menjelaskan bahwa sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa memberikan informasi, pengetahuan, serta keterampilan dalam proses pembelajaran. Oemar Malik dalam Muna (2017: 7), juga menjelaskan bahwa sumber belajar adalah suatu sistem materi yang sengaja disusun agar peserta didik mampu melaksanakan proses pembelajaran.

Selanjutnya Gunawardena dalam Abdullah (2012: 218) juga menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan setiap hal yang mampu membantu dalam proses pembelajaran baik orang maupun benda sehingga terjadinya proses belajar mengajar. Sedangkan Januszewski dan Molenda dalam Abdullah (2012: 219) juga menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu berupa sumber yang mencakup

informasi, alat, bahan, orang, teknik, maupun latar yang digunakan dalam kelompok maupun perorangan. Sejalan dengan hal tersebut, Hafid (2011: 70) juga menjabarkan bahwa sumber belajar adalah setiap hal yang memuat informasi yang disampaikan menggunakan sebuah alat maupun oleh sumber itu sendiri (orang).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai materi atau bahan dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar ini dapat berupa data, orang, maupun benda yang ada di sekitar yang mampu memberikan informasi serta pengetahuan.

b. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Bambang (2008: 72) menjelaskan bahwa jenis-jenis sumber belajar terbagi menjadi 6, yaitu :

- 1) Pesan, merupakan penjelasan dalam pembelajaran yang berupa ide, fakta, ajaran, nilai dan data yang disampaikan kepada seluruh peserta didik.
- 2) Orang, merupakan manusia yang bertugas untuk menyampaikan pesan (informasi). Contohnya guru, dosen, tutor, peserta didik, dan sebagainya.
- 3) Bahan (*software*), merupakan sebuah perangkat lunak berisi data atau pesan-pesan yang penyajiannya diperlukan sebuah alat perantara tertentu.
- 4) Alat (*hardware*), merupakan sebuah perangkat keras yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan data atau informasi dari *software*.
- 5) Teknik, merupakan langkah yang berisikan informasi mengenai penggunaan bahan, alat, lingkungan, serta orang yang menyampaikan pesan.

- 6) Lingkungan, merupakan keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran dimana peserta didik menerima informasi atau ilmu pengetahuan.

Sedangkan Rosiyati, dkk (2018: 28) mengklasifikasikan sumber belajar sebagai berikut:

- 1) Alat, yang termasuk sumber belajar berupa alat adalah perangkat keras, seperti *gadget*, computer, dll
- 2) Orang, yang dimaksud sumber belajar pada bagian ini adalah guru sebagai tenaga pendidik.
- 3) Lingkungan, yang tergolong sumber belajar jenis lingkungan adalah perpustakaan, laboratorium, dll.

Beberapa jenis sumber belajar tersebut memuat informasi materi dalam pembelajaran. Salah satu contoh sumber belajar yang sangat relevan dengan perkembangan saat ini adalah sumber belajar berupa bahan (*software*), yaitu berupa e-modul.

3. E-Modul

a. Definisi E-modul

E-modul merupakan bahan ajar berbasis elektronik yang memuat media berupa gambar, animasi, audio, dan video interaktif serta dilengkapi dengan evaluasi formatif yang dapat memberikan umpan balik dalam waktu yang efektif. Mertasari dalam Suarsana (2013: 266) menjelaskan bahwa penggunaan e-modul pembelajaran bermedia akan dapat mengontrol siswa dalam proses pembelajaran, di samping itu e-modul juga lebih bersifat fleksibilitas dan bebas dari konteks. Selain itu, Herawati dan Ali Muhtadi (2018: 182) juga berpendapat bahwa e-modul hampir sama dengan *e book*. Perbedaannya hanya terletak pada isi dari keduanya. E book berisi file

digital yang memuat teks dan gambar yang sesuai dengan buku ajar, namun e book didistribusikan secara elektronik dan ditampilkan di layar monitor. Sedangkan e-modul adalah modul dalam bentuk digital yang berisi materi berupa teks, gambar, atau keduanya yang dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, e-modul tidak hanya bisa diakses melalui komputer saja namun juga bisa digunakan melalui *smartphone*. Hal ini tentunya menjadi kelebihan dari e-modul itu sendiri, yaitu penghematan penggunaan kertas. E-modul juga dapat disusun sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Keefektifitasan penggunaan e-modul juga tidak diragukan lagi, e-modul dapat diakses kapan saja dan tidak ada keterbatasan tempat dan waktu. Sejalan dengan hal tersebut, Laili ddk dalam penelitiannya (2019: 309) menjelaskan bahwa keefektifitasan e-modul juga bisa membantu siswa sebelum melakukan praktikum, yaitu dengan memperlajarinya terlebih dahulu sebelum mendapatkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa e-modul merupakan salah satu sumber belajar berbentuk elektronik modul berisikan materi belajar bagi siswa yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun, serta memuat media berupa gambar, audio, dan video.

b. Karakteristik E-modul

Daryanto dalam Wulansari, dkk (2018: 2) menjelaskan bahwa e-modul memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) *Self instruction*, maksud dari karakteristik ini adalah e-modul memiliki instruksi yang jelas, sehingga peserta didik mengetahui tujuan apa yang harus dicapai dalam sebuah pembelajaran.
- 2) *Self contained*, sebuah e-modul harus menyajikan materi yang lengkap peserta didik bisa belajar sesuai dengan kecepatan belajar.

- 3) *Stand alone*, maksud dari karakteristik ini adalah e-modul yang digunakan tidak memerlukan bahan ajar lain sebagai sumber tambahan dalam pembelajaran.
- 4) *User friendly*, maksudnya adalah e-modul yang tersedia bersahabat dengan penggunanya. E-modul mampu mempermudah pengguna dalam mempelajarinya, seperti kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan, dll.
- 5) Adaptif, merupakan salah satu karakteristik e-modul yang memiliki sifat bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Di samping itu, Asmiyunda, dkk dalam penelitiannya (2018: 156) juga menjelaskan karakteristik e-modul terdiri dari *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif*, dan *user friendly*. Selain itu e-modul juga harus memuat tulisan serta tata bahasa yang jelas dan konsisten tanpa mengabaikan prinsip belajar mengajar.

Berdasarkan penjabaran oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik e-modul lebih bersifat interaktif yang mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran. Selain itu e-modul juga bersifat mampu digunakan dalam proses pembelajaran mandiri (di rumah).

c. Keunggulan E-modul

Menurut Suarsana dan G.A Mahayukti dalam penelitiannya (2013: 266), beberapa keunggulan dari e-modul yaitu :

- 1) E-modul memiliki tampilan yang menarik dan bisa diakses dimanapun dan kapanpun.
- 2) E-modul memiliki keunggulan dapat memasukkan kuis berupa online sehingga bisa mendapatkan hasil dengan segera.

Selain itu Laili, dkk (2019: 309) juga menjelaskan beberapa keunggulan dari e-modul, yaitu :

- 1) E-modul bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik.

- 2) Terdapat soal yang disusun secara formatif sehingga pendidik dan peserta didik bisa mengetahui secara langsung bagian materi mana yang belum dikuasai.
- 3) E-modul lebih bersifat interaktif sehingga lebih menarik dibandingkan modul cetak.
- 4) Dapat menambahkan audio, video, dan animasi sehingga bisa mengurangi penggunaan kata-kata (unsur verbal).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa e-modul memiliki banyak keunggulan sebagai sumber belajar terutama di tingkat Sekolah Dasar. Keunggulan tersebut terlihat dari penggunaannya yang sangat efektif dan mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Selain itu, penggunaan e-modul di Sekolah Dasar juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dikarenakan e-modul bisa memuat gambar, audio, serta video.

4. Moderasi Beragama

a. Definisi Moderasi Beragama

Menurut Hashim Kamali dalam Sutrisno (2019: 328), menjelaskan bahwa kata moderasi memiliki makna yang sama dengan *balance* (berimbang) dan *justice* (adil). Moderasi tidak hanya berfokus pada satu agama saja, maksudnya adalah moderasi tidak ekstrem terhadap salah satu agama, melainkan harus saling menghargai (toleransi) terhadap agama lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kementerian Agama dalam Islam (2020: 43) juga menjelaskan bahwa kata moderasi berasal dari Bahasa Latin moderatio, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam beberapa pengertian istilah lainnya moderasi dinyatakan sebagai moderation sering digunakan dalam pengertian average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (tidak berpihak).

Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Imam Shamsi Ali dalam Widodo dan Karnawati (2019: 10) yang menjelaskan bahwa moderasi sikap beragama yang apa adanya dan tidak berlebihan atau dikurangi. Dalam artian lain, moderasi dapat disebut juga sebagai sikap toleransi di tengah keberagaman.

Ali dalam Anwar (2021: 4) menjelaskan bahwa moderasi beragama dapat dipahami sebagai hak kuasa penuh dalam beragama serta memberikan ruang untuk orang lain dalam menjalankan ajaran agamanya. Hal ini menjelaskan bahwa moderasi beragama sangat menjaga hubungan antar umat beragama sehingga tidak terjadinya intoleransi dalam perbedaan agama. Pemaparan ini didukung oleh pendapat Quraish Shihab dalam Islam (2020: 43) yang menjelaskan bahwa sikap moderasi beragama merupakan penerapan dari sikap moderat yang berarti sikap seimbang dan tidak berlebih-lebihan (ifrath) yang berhubungan dengan persoalan agama.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan suatu sikap keseimbangan atau toleransi dalam beragama sehingga tidak terjadinya ekstrimisme terhadap satu agama. Dalam arti lain moderasi beragama merupakan sikap tengah-tengah antar umat beragama, tidak memihak salah satu di antara agama yang ada.

b. Indikator Moderasi Beragama

Indikator moderasi beragama di Indonesia dijelaskan oleh Kementerian Agama RI tahun 2019 dalam Rahayu dan Putu Surya (2020: 33) yang mencakup sebagai berikut :

- 1) Komitmen kebangsaan, merupakan bagian dari indikator moderasi beragama yang bertujuan untuk menilai sejauh mana sikap

seseorang dalam menjalankan agama yang berpengaruh kepada kecintaan seseorang terhadap dasar kebangsaan. Dalam hal ini mencakup ideologi negara, yaitu Pancasila yang tercermin dalam sikap penerimaan terhadap nilai-nilai Pancasila dan memiliki sikap nasionalisme. Contoh sikap yang memuat dalam indikator moderasi beragama komitmen kebangsaan menurut Fitriana, dkk (2020: 15) adalah penerimaan terhadap ideologi negara, sikap atau jiwa nasionalismen, dll.

- 2) Toleransi, merupakan sikap menghargai dan menerima perbedaan dengan lapang dada. Dalam konteks moderasi beragama, toleransi memiliki pengertian memberikan ruang bagi seseorang untuk menjalankan ajaran agamanya serta menghormati hak orang lain untuk menyakini keyakinannya dalam beragama. Contoh sikap indikator moderasi beragama toleransi menurut Fitriana, dkk (2020: 18) adalah berupa sikap hormat, menerima perbedaan, kesediaan untuk berdialog, dan bekerjasama dengan agama lain selagi tidak mencampuri keyakinan masing-masing.
- 3) Anti kekerasan, merupakan suatu pemahaman untuk meniadakan tindakan kekerasan atau ekstrim yang mengatasnamakan agama yang dapat menyebabkan perpecahan antar umat beragama. Contoh penerapan indikator moderasi beragama pada bagian ini menurut Soefihara (2020: 48) adalah tidak melakukan kekerasan baik secara fisik maupun mental,
- 4) Akomodatif terhadap budaya lokal, hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana penerimaan seorang yang memiliki sikap moderasi beragama terhadap kebudayaan yang ada. Orang yang moderat cenderung memiliki sikap menerima terhadap budaya selagi tidak bertentangan dengan ajarang agamanya. Contoh sikap penerapan nilai moderasi beragama pada indikator ini menurut Soefihara (2020: 48) adalah berupa sikap bijaksana, penerimaan tradisi dan budaya selagi tidak bertentangan dengan agama, dll.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Beberapa penelitian yang membahas mengenai moderasi beragama yaitu sebagai berikut :

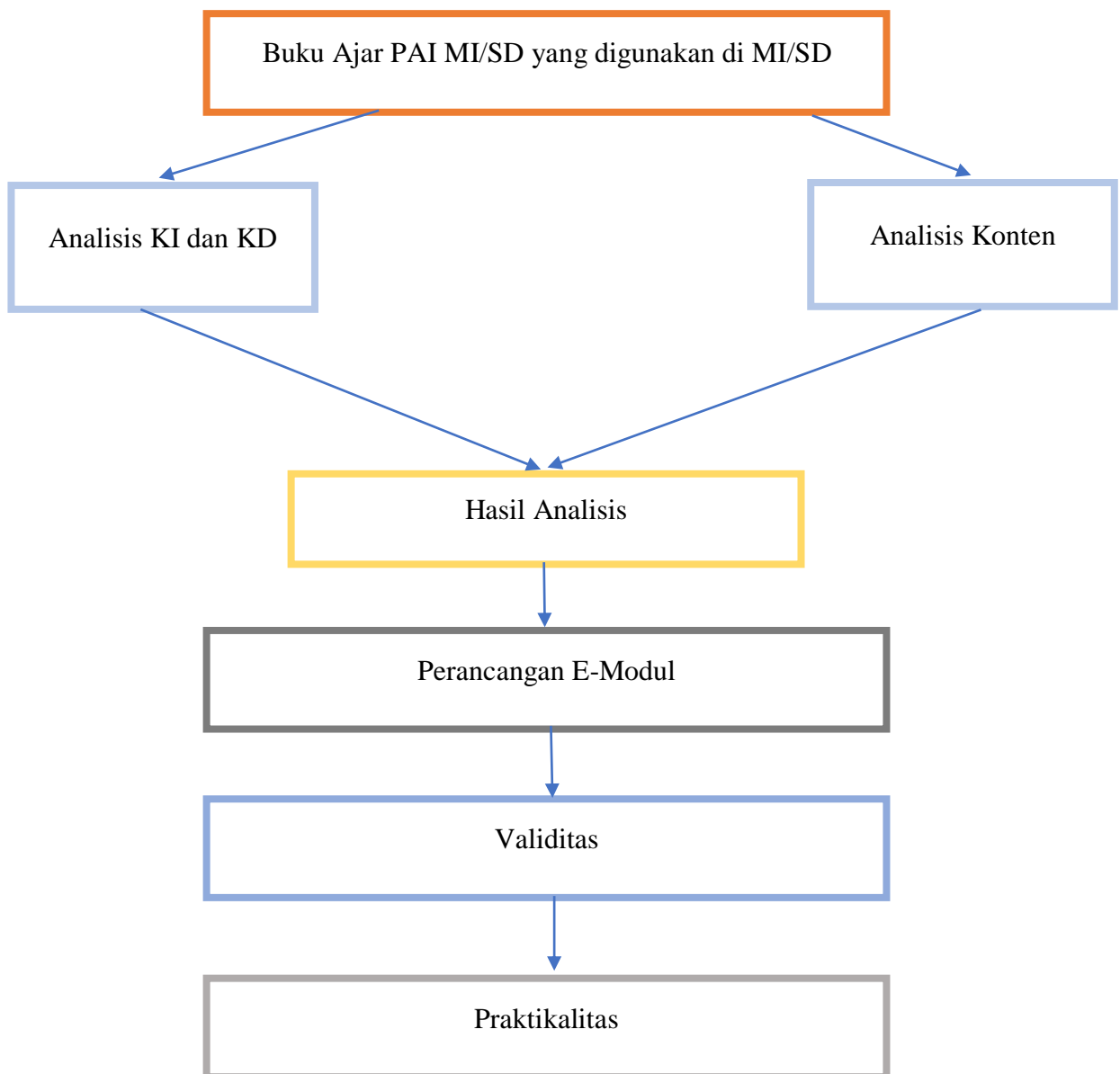
1. Penelitian yang ditulis oleh Komang Wisnu Baskara Putra, dkk (2017) yang berjudul Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learnig pada Mata Pelajaran “Sistem Komputer” untuk Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja menjelaskan tentang pengembangan e-modul untuk siswa SMK Negeri 3 yang berbentuk Modular Object Oriented Dynamic Environment (Moodle). E-modul ini merupakan bahan ajar elektronik yang berbasis web. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dari segi jenis produk yang dikembangkan, yaitu e-modul. Namun, yang menjadi pembeda adalah model pengembangan yang digunakan serta sasaran dari produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini sasarannya adalah siswa Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang dilakukang oleh Komang Wisnu Baskara Putra sasarannya kepada siswa/siswi SMK.
2. Penelitian yang ditulis oleh Sugihartini dan Nyoman Laba Jayanta (2017) yang berjudul Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran berisikan tentang penelitian yang menghasilkan suatu produk yaitu e-modul untuk mahasiswa. E-modul yang dihasilkan merupakan e-modul yang berbasis CAI dengan *project based learning*. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah dari segi produk yang dihasilkan, yaitu e-modul. Sedangkan yang menjadi perbedaan diantara kedua penelitian ini adalah model pengembangan yang digunakan serta sasaran dari produk yang dihasilkan. Selain itu, aplikasi

yang peneliti gunakan untuk menghasilkan produk e-modul juga berbeda dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan aplikasi *flip builder*. Selain itu, e-modul yang dihasilkan Sugihatini dikembangkan untuk mahasiswa sedangkan e-modul yang penulis kembangkan adalah untuk siswa Sekolah Dasar.

3. Penelitian yang dikembangkan oleh Agus Akhmadi (2019) yang berjudul *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity* menjelaskan bahwa dalam kehidupan yang beragam diperlukan adanya sikap saling menghargai perbedaan dan bersosialisasi secara adil dengan siapapun. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama membahas mengenai pentingnya sikap moderasi beragama dalam kehidupan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan menuju kepada sasaran pendidikan di Sekolah Dasar yang penanaman nilai moderasinya melalui materi dalam e-modul yang dihasilkan.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Agar penelitian ini memiliki kejelasan secara alur pengkajian dan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan gambaran yang akan dilakukan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan . Metode penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji keefektifitasan produk tersebut (Sugiono : 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat Haryati (2012: 14) yang menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu penelitian yang bermuara pada pengembangan sebuah produk yang melalui proses perbaikan hingga sampai pada tingkat kevalidan. Pada penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah berupa e-modul PAI kelas IV Sekolah Dasar terintegrasi dengan nilai moderasi beragama. Kemudian produk ini diuji efektifitasnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Islamic School yang ada di Kota Payakumbuh. Penelitian ini tentunya bertujuan untuk menghasilkan sebuah e-modul yang bisa bermanfaat bagi pendidik serta peserta didik.

B. Model Pengembangan

Penelitian *Research and Development* ini menggunakan model pengembangan 4-D yang dicetuskan oleh Thiagarajan dalam Kurniawan dan Sinta Verawati (2017: 216). Penggunaan model pengembangan ini lebih simpel dan mudah dipahami dengan empat tahap pengembangan, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Akan tetapi pada penelitian ini hanya sampai pada tahapan *develop* (pengembangan) saja. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

C. Prosedur Pengembangan

Seperti yang telah dijabarkan pada bagian model pengembangan, peneliti akan menggunakan model pengembangan 4-D oleh Thiagarajan. Model tersebut terdiri dari 4 tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Pendefinisian (*define*)

Pada tahapan pertama ini, kegiatan yang dilakukan adalah analisis awal dari masing-masing aspek yang terkait dalam pengembangan bahan ajar. Aspek-aspek tersebut, yaitu :

a. Analisis Konten

Tahapan ini dilakukan analisis bahan ajar materi PAI kelas IV SD/MI apakah terintegrasi dengan moderasi beragama atau tidak. Analisis ini berpedoman kepada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditulis oleh Faesal Ghozaly, serta indikator merasi beragama yang digunakan sebagai acuan menentukan nilai koderasi beragama yang terdapat dalam buku. Analisis ini dilakukan dengan mengisi lembar analisis konten terhadap materi PAI kelas IV Sekolah Dasar.

b. Analisis Kompetensi Dasar (KD)

Analisis KD ini dilakukan pada mata pelajaran PAI kelas IV. Pada analisis ini berpedoman kepada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV yang ditulis oleh Faesal Ghozaly. Selain itu, dalam melakukan analisis, penulis juga mengambil pedoman kepada indikator moderasi beragama yang dicangkan oleh Kementrian Agama RI tahun 2019 yang memuat komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhdap budaya lokal. Analisis ini diperlukan untuk menganalisis meteri, tujuan pembelajaran, serta model, yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan e-modul yang dirancang. Analisis KD ini dilakukan dengan mengisi lembar analisis KD pada materi PAI kelas IV.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahapan perancangan ini dilakukan untuk menghasilkan rancangan e-modul PAI berbasis nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai dengan SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang telah dianalisis. Perancangan e-modul ini menggunakan aplikasi *flip builder* yang bisa memuat gambar, video, dan evaluasi yang disusun secara formatif sehingga bisa mengukur hasilnya secara otomatis. Selain itu, perancangan e-modul ini juga menggunakan *full colour* yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Setelah adanya analisis kebutuhan serta perancangan e-modul, maka selanjutnya perlu dilakukan tahap pengembangan e-modul yang valid dan praktis. Tahap pengembangan ini terdiri dari :

a. Tahap validasi

E-modul yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh tiga orang validator yang terdiri dari dosen yang berkompeten di bidangnya. Pada tahap ini memuat validasi kelayakan kegrafikan, kelayakan isi, serta kelayakan bahasa untuk menentukan berfungsi atau tidaknya suatu produk berdasarkan kriteria tersebut.

b. Tahap revisi

Setelah melalui tahap validasi, kemudian e-modul direvisi sesuai dengan saran atau masukan dari validator. Tahap revisi ini selesai apabila e-modul telah tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemudian dapat diuji kepraktisannya.

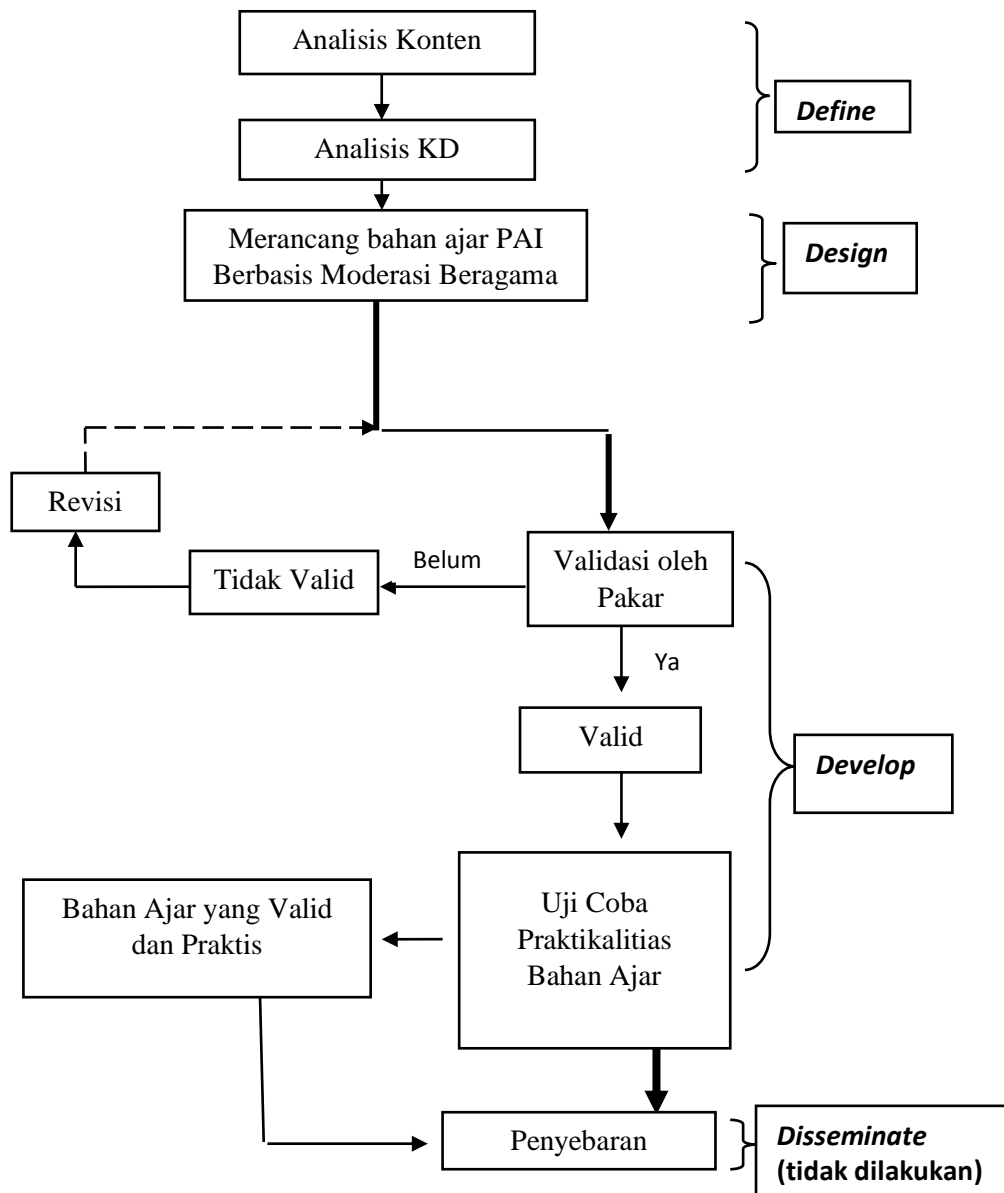
c. Tahap Praktikalitas

Pada tahapan ini, e-modul diuji kepraktisannya melalui lembar uji praktikalitas yang diisi oleh pendidik (guru PAI kelas IV. Selain itu, uji praktikalitas ini juga dilaksanakan kepada lima orang peserta didik kelas IV. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan e-modul sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh

praktisi. Kepraktisan ini berupa tingkat keterpakaian e-modul oleh pendidik.

Tahap model pengembangan 4D selanjutnya adalah tahap *disseminate*, yaitu tahap penyebaran. Namun pada penelitian ini penulis tidak melakukan tahap *disseminate*, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, serta tenaga.

Secara garis besar, kerangka tahap penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



D. Subjek Uji Praktikalitas

Subjek uji pratikalitas dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD IT Madani Islamic School, Kota Payakumbuh. Kriteria yang digunakan untuk memilih subjek uji coba adalah sebagai berikut :

1. Kondisi peserta didik sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu sebanyak lima orang peserta didik.
2. Guru kelas yang mengajar belum membuat bahan ajar PAI berbasis moderasi beragama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengembangan e-modul yang pertama, yaitu melakukan pendefinisian. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan melakukan dua bagian analisis, yaitu analisis konten serta analisis Kompetensi Dasar. Tahap analisis ini dilakukan dengan mengisi lembar analisis pada tiap bagian tersebut. Analisis ini berpedoman kepada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV yang ditulis oleh Faesal Ghozali serta mengacu kepada indikator moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui pengisian angket oleh validator dan praktisi mengenai validitas dan praktikalitas penggunaan e-modul PAI. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas serta kepraktisan penggunaan e-modul yang telah *didesign*.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Instrumen Lembar Analisis

Lembar analisis ini digunakan untuk mengumpulkan analisis data yang terdiri dari analisis konten serta analisis Kompetensi Dasar. Hal ini diperlukan untuk menganalisis materi yang diintegrasikan dengan indikator moderasi beragama. Lembar analisis ini berpatokan kepada nilai moderasi beragama serta materi pada Buku Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti yang ditulis oleh Faesal Ghozaly serta indikator nilai moderasi beragama.

2. Instrumen Validasi

Instrumen validasi berisikan lembar validasi terhadap e-modul PAI. Hal tersebut terdiri dari :

a. Lembar Validasi Instrumen

Validasi instrumen ini digunakan untuk memvalidasi instrument sebelum digunakan untuk validasi e-modul. Lembar validasi instrumen divalidasi oleh tiga orang dosen yang berkompeten di bidangnya.

b. Lembar Validasi E-Modul

Lembar validasi ini berisi penilai terhadap rancangan e-modul yang meliputi, lembar validasi kelayakan kegrafikan, kelayakan bahasa, serta kelayakan materi. Lembar validasi ini diisi oleh tiga orang dosen yang ahli dalam bidang masing-masing.

3. Instrumen Kepraktisan

Instrumen kepraktisan ini dirancang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kepraktisan e-modul PAI yang meliputi :

a. Angket Respon Pendidik dan Peserta Didik

Sama halnya dengan angket validasi, angket respon peserta didik juga berisi tentang penilaian e-modul dari segi kepraktisan penggunaan peserta didik yang diisi setelah pembelajaran berakhir.

b. Angket Respon Pendidik

Angket respon praktikalitas oleh pendidik ini diisi untuk menentukan kepraktisan e-modul yang digunakan pada saat pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang didapat dari hasil analisis Kompetensi Dasar serta hasil validasi oleh validator e-modul dan data yang didapat dari hasil uji praktikalitas produk e-modul PAI berbasis moderasi beragama. Data yang telah didapat tersebut kemudian dianalisis pada masing-masing komponennya, yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisis Kompetensi Dasar

Analisis Kompetensi Dasar merupakan analisis awal yang dilakukan oleh peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan materi yang akan diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama. Analisis ini dilakukan berpedoman kepada indikator nilai moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia 2019 serta materi PAI yang terdapat dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditulis oleh Faesal Ghozaly. Selain itu, Teknik analisis data pada analisis Kompetensi Dasar ini juga menggunakan rumus yang berpedoman kepada rumus dari Riduwan dan Sunarto (dalam Durohman, dkk: 7) yaitu sebagai berikut:

$$NA = \frac{PS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

PS : Pemerolehan Skor

SM : Skor Maksimum

2. Analisis Data Validitas

Analisis data validitas merupakan teknik untuk melihat data hasil validasi e-modul yang dikembangkan. Data hasil validasi bahan ajar pembelajaran yang diperoleh, dianalisis terhadap seluruh aspek yang

disajikan dalam bentuk tabel, dengan menggunakan skala Likert berupa nilai dari 1 sampai 4.

Tabel 3.3 Kategori Penskoran Validitas

Skor	Kategori	Presentase Ketercapaian Indikator
1.	Kurang baik	0-25
2.	Cukup baik	26-50
3.	Baik	51-75
4.	Sangat baik	76-100

Sumber: diadaptasi dari Riduwan dan Sunarto (Durohman, dkk: 7)

Untuk mengukur perhitungan dan nilai akhir validitas digunakan rumus dari Akbar (dalam Durohman, dkk, 2018: 6), yaitu sebagai berikut:

$$Vah = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

Vah = Rerata hasil penilaian dari para ahli / validator

TSe = Total skor empirik yang dicapai

TSh = Total skor yang diharapkan (maksimal)

3. Analisis Praktikalitas E-modul

Analisis praktikalitas dilakukan dengan analisis data keterlaksanaan e-modul, dalam hal ini meliputi angket respon guru dan peserta didik. Pengamatan keterlaksanaan bahan ajar dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan ketentuan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3.5 Penskoran Pengamatan Keterlaksanaan Buku Ajar

Skor	Kategori	Presentase Ketercapaian Indikator
1.	Kurang baik	0-25
2.	Cukup baik	26-50
3.	Baik	51-75
4.	Sangat baik	76-100

(Diadopsi dari Riduwan dan Sunarto, Durohman, dkk: 7)

Perhitungan nilai akhir nilai dari data hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan modifikasi rumus dari Riduwan dan Sunarto (dalam Durohman, dkk: 7) yaitu sebagai berikut:

$$NA = \frac{PS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir
 PS : Pemerolehan Skor
 SM : Skor Maksimum

Penilaian praktikalitas dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria yang dimodifikasi dari Riduwan (dalam Durohman, dkk: 7) yaitu:

Tabel 3.6 Praktikalitas Pengamatan Keterlaksanaan Bahan Ajar

Presentase (%)	Kategori
0 – 20	Tidak praktis
21 – 40	Kurang praktis
41 – 60	Cukup praktis
61 – 80	Praktis
81 – 100	Sangat praktis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan sesuai dengan tahapan yang terurai dalam BAB III, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tahap *Define*

Tahap *define* ini merupakan tahapan pertama yang penulis lakukan. Pada tahapan ini penulis mengumpulkan informasi (data) melalui lembar analisis. Hal ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan awal yang diperlukan dalam penelitian ini. Analisis kebutuhan tersebut terbagi menjadi tiga aspek, yaitu :

a. Analisis Konten

Analisis konten dalam tahapan ini yaitu dengan menganalisis materi buku PAI kelas IV SD yang berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditulis oleh Faesal Ghozali. Selain itu, penulis juga merujuk kepada indikator moderasi beragama yang dicetuskan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. Berdasarkan hasil analisis tersebut, didapatlah bahwa materi PAI dalam bahan ajar masih minim pengintegrasian dengan nilai moderasi beragama yang tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Analisis Konten

Materi	Indikator Moderasi Beragama				Skor Nilai Moderasi Beragama
	Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Anti Radikalisme	Akomodatif terhadap Budaya Lokal	
Mari Belajar Q.S Al Falaq	-	-	√	-	25%
Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya	√	√	-	-	50%
Aku Anak Salih	-	√	√	-	50%

Bersih itu Sehat	-	-	√	-	25%
Aku Cinta Nabi dan Rasul	-	√	√	-	50%
Mari Belajar Q.S Al Maun dan Al Fill	-	-	√	-	25%
Beriman kepada Malaikat Allah	-	√	√	-	50%
Mari Berperilaku Terpuji	-	√	-	-	25%
Mari Melaksanakan Sholat	-	√	√	-	50%
Kisah Keteladanan Wali Songo	-	√	√	-	50%

Berdasarkan tabel analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa memang masih kurangnya pengintegrasian nilai moderasi beragama pada setiap bagian materi yang terdapat dalam mata pelajaran PAI kelas IV. Pada saat dilakukan pengembangan e-modul, peneliti melakukan pengintegrasian nilai moderasi beragama pada materi Mari Berperilaku Terpuji, yaitu dengan sub bagian materi Gemar Membaca dan Rendah Hati dengan indikator moderasi beragama bagian toleransi serta pada materi Pantang Menyerah dan Hemat dengan indikator moderasi beragama bagian anti kekerasan.

Peneliti tidak menggunakan semua indikator moderasi beragama dalam materi Mari Berperilaku Terpuji dikarenakan menyesuaikan dengan materi yang ada. Ada dua indikator moderasi beragama yang dirasa cocok dengan materi, yaitu toleransi dan anti kekerasan.

b. Analisis Kompetensi Dasar

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama untuk siswa kelas IV SD yang mencakup materi Mari Berperilaku Terpuji. Hal ini didapatkan dari hasil analisis konten yang hasilnya menggambarkan bahwa pada materi Mari Berperilaku Terpuji

masih kurangnya integrasi dengan nilai moderasi beragama yang juga tergambar tergambar dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis KD Perilaku Gemar Membaca

Kompetensi Dasar	Indikator Moderasi Beragama				Skor
	Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Anti Radikalisme	Akomodatif terhadap Budaya Lokal	
3.1 Menunjukkan sikap gemar membaca.	-	-	-	-	0%
4.1 Memahami manfaat gemar membaca	-	-	-	-	0%
5.1 Menunjukkan perilaku gemar membaca	-	-	-	-	0%

Analisis KD Perilaku Pantang Menyerah

Kompetensi Dasar	Indikator Moderasi Beragama				Skor
	Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Anti Radikalisme	Akomodatif terhadap Budaya Lokal	
3.2 Menunjukkan sikap pantang menyerah	-	-	-	-	0%
4.2 Memahami makna sikap pantang menyerah	-	-	-	-	0%
5.2 Menunjukkan sikap pantang menyerah	-	-	-	-	0%

4 Analisis KD Perilaku Rendah Hati

Kompetensi Dasar	Indikator Moderasi Beragama				Skor
	Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Anti Radikalisme	Akomodatif terhadap	

	n		e	Budaya Lokal	
3.3 Menunjukkan sikap rendah hati	-	√	-	-	25%
4.3 Memahami sikap rendah hati	-	√	-	-	25%
5.3 Mencontohkan sikap rendah hati	-	√	-	-	25%

bel 4.5 Analisis KD Perilaku Hemat

Kompetensi Dasar	Indikator Moderasi Beragama				Skor
	Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Anti Radikalisme	Akomodatif terhadap Budaya Lokal	
3.4 Menunjukkan perilaku hemat	-	-	-	-	0%
4.4 Memahami perilaku hemat	-	-	-	-	0%
5.4 Mencontohkan perilaku hemat	-	-	-	-	0%

arkan hasil analisis KD tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masih kurangnya nilai moderasi beragama yang terintegrasi dengan Kompetensi Dasar Mari Berperilaku Terpuji. Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa pengintegrasian KD dengan nilai moderasi beragama hanya sebesar 25% pada sub bagian perilaku rendah hati. Sedangkan pada tiga sub bagian lainnya, yaitu perilaku gemar membaca, perilaku pantang menyerah serta perilaku hemat menjelaskan tidak adanya pengintegrasian dengan indikator moderasi beragama, baik secara tersirat maupun secara tersurat. Namun setelah dilakukan pengembangan produk e-modul, penulis menambahkan nilai moderasi beragama pada indikator toleransi dan anti kekerasan pada setiap KD dengan mempertimbangkan kecocokan yang sesuai dengan materi.

2. Tahap *Design*

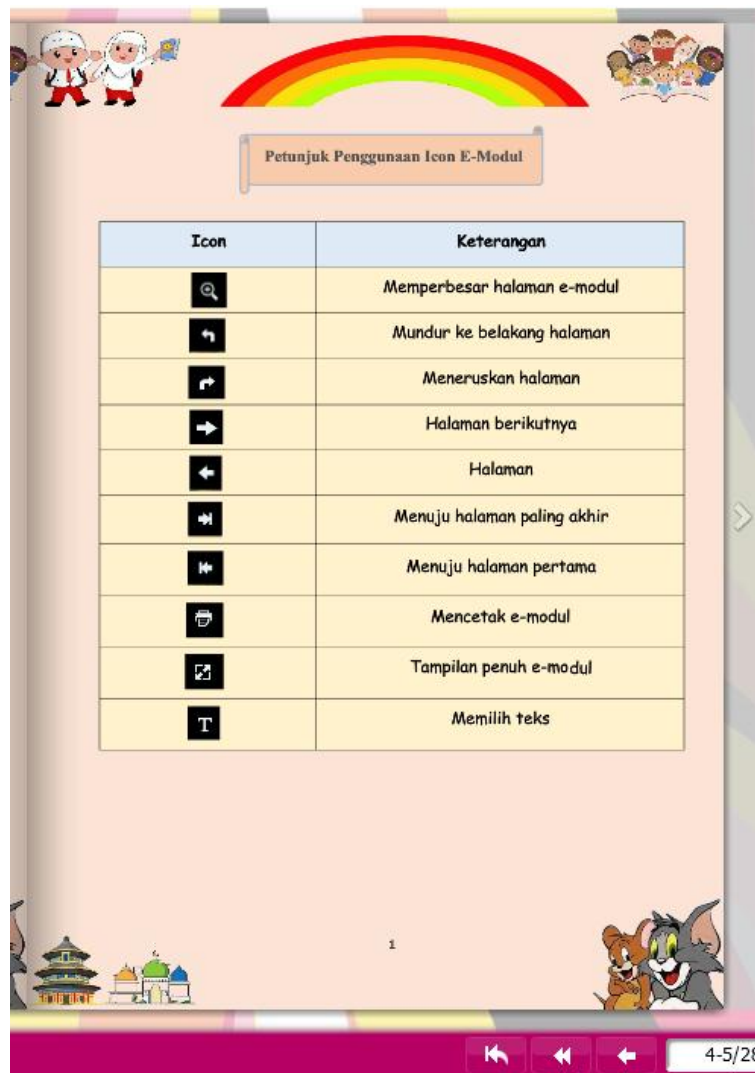
Setelah melakukan tahap analisis terhadap kebutuhan penelitian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan e-modul. E-modul ini dirancang dengan menggunakan aplikasi *flip builder* dan *canva*.

- a. Cover, perancangan cover ini menggunakan aplikasi *canva* yang *didesign* semenarik mungkin dan disesuaikan dengan buku PAI kelas IV dan kemudian diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama.



Gambar 4.1 Cover E-modul

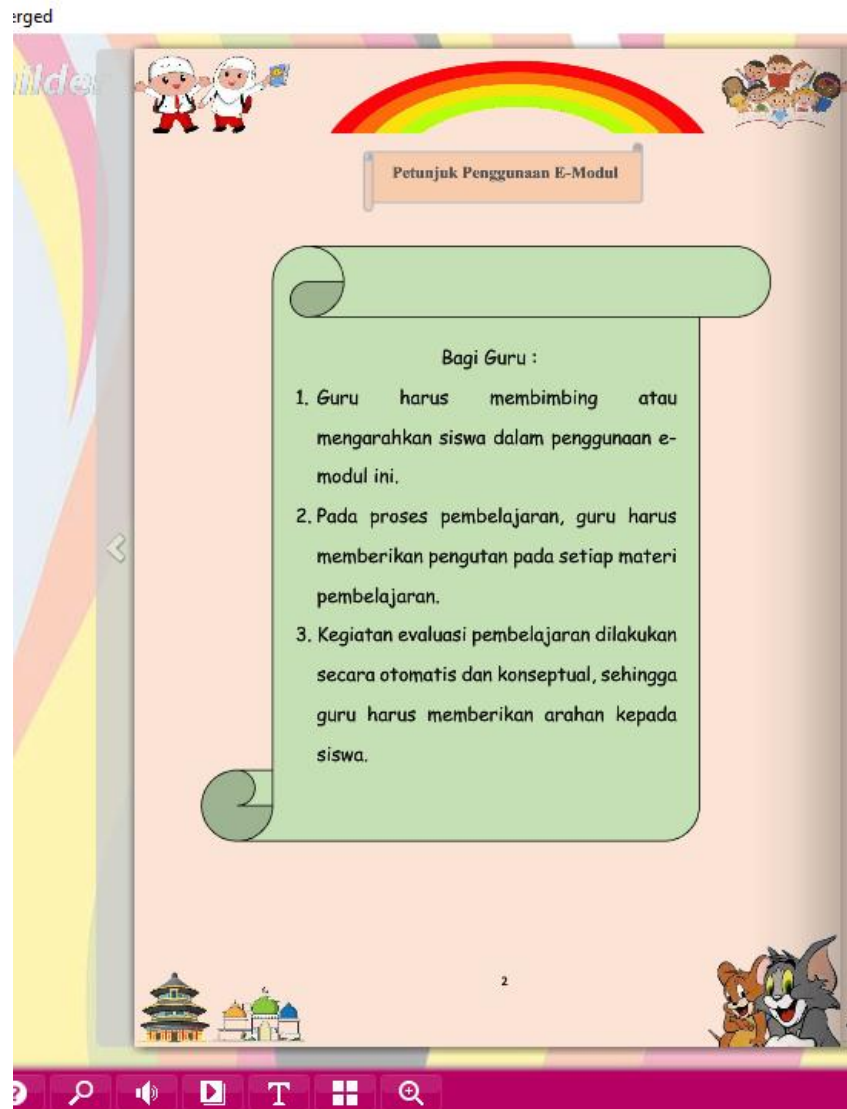
- b. E-modul yang dirancang memuat petunjuk icon penggunaan e-modul.



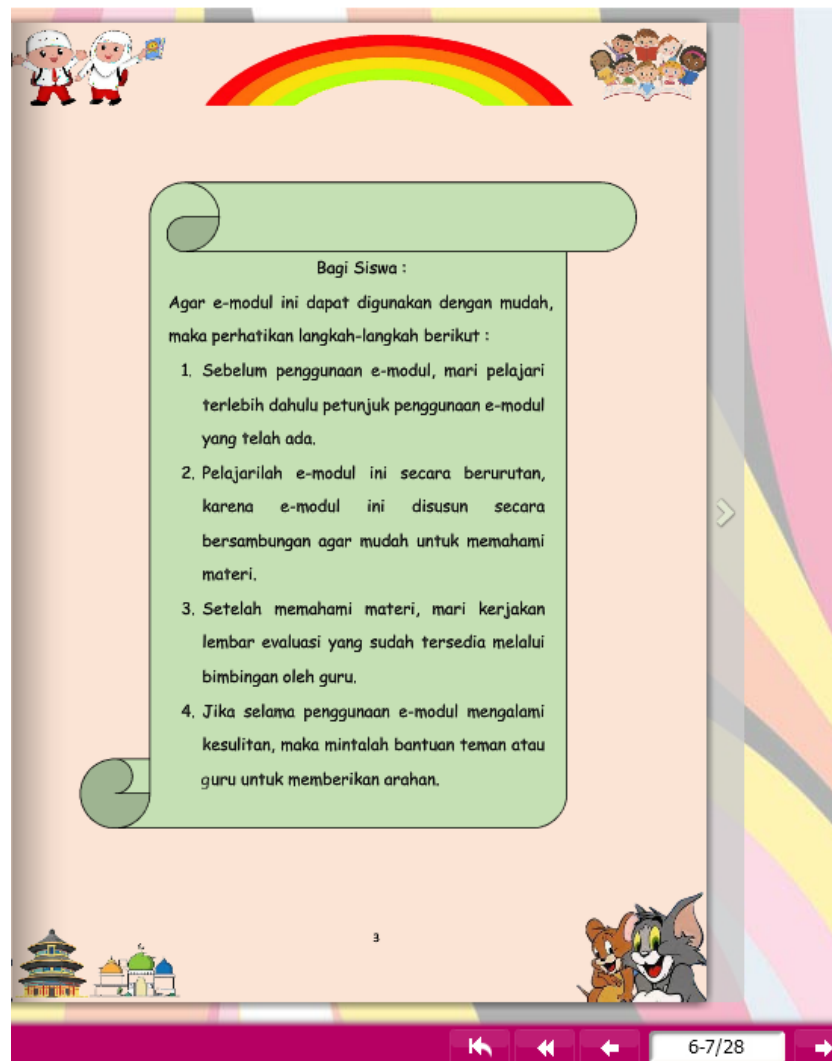
Gambar 4.2. Petunjuk Icon Penggunaan E-Modul

Petunjuk icon penggunaan e-modul ini berisi simbol-simbol yang terdapat dalam e-modul untuk mengoperasikan e-modul tersebut. Hal ini bisa mempermudah pengguna untuk mengoperasikan e-modul.

- c. E-modul yang dikembangkan memuat petunjuk belajar bagi guru dan siswa.



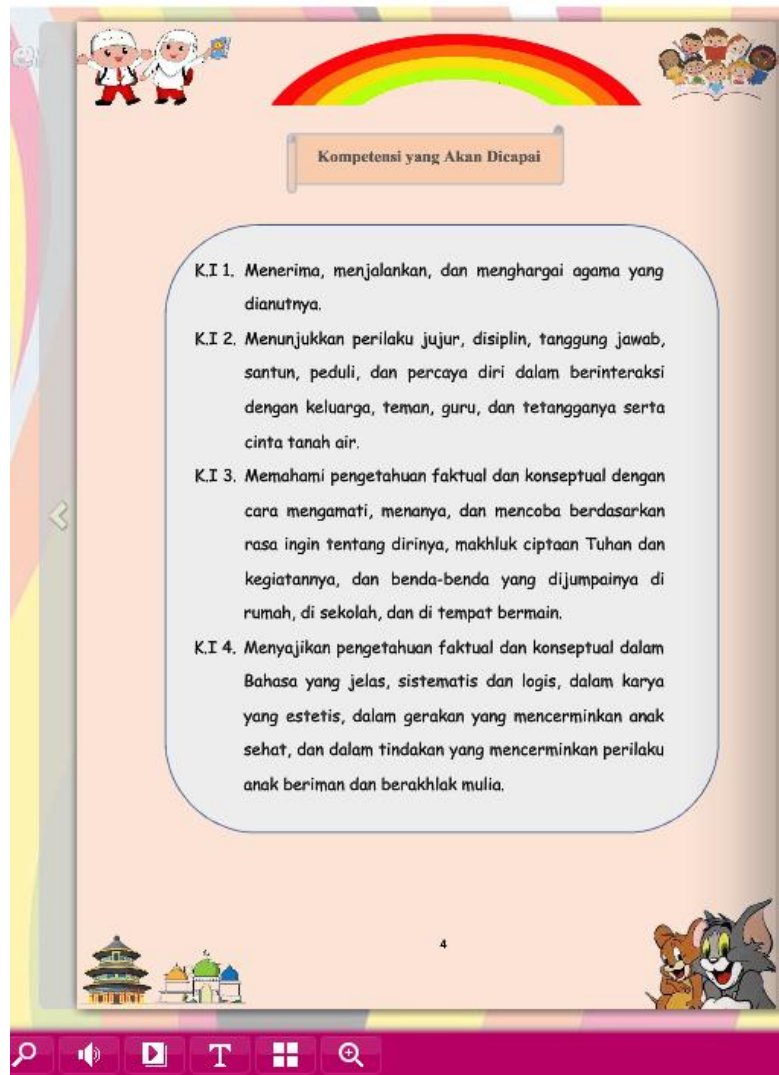
Gambar 4.3 Petunjuk Penggunaan E-modul untuk Guru



Gambar 4.4. Petunjuk Penggunaan E-modul untuk Siswa

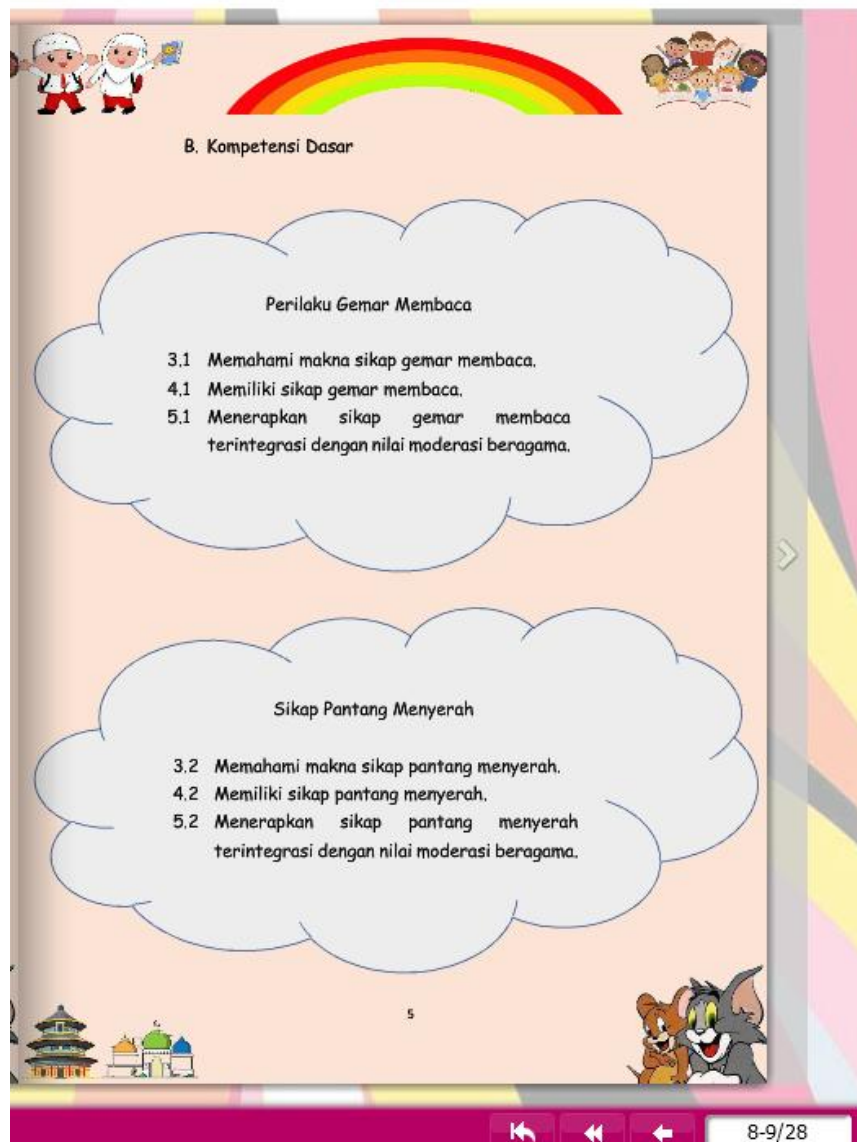
Pada gambar 4.3 dan 4.4 berisikan petunjuk penggunaan e-modul oleh guru dan siswa yang menjelaskan tentang prosedur dalam penggunaan e-modul selama proses pembelajaran.

d. E-modul memuat KI, KD, indikator, serta tujuan pembelajaran.



Gambar 4.5. Kompetensi Inti

Gambar 4.4 berisikan Kompetensi Inti yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang memuat KI.1, KI.2, KI.3, dan KI.4.



Gambar 4.6 Kompetensi Dasar

Gambar 4.5 ini berisikan turunan dari KI, yaitu Kompetensi Dasar yang akan dicapai siswa selama proses pembelajaran. Kompetensi Dasar ini telah diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama.

C. Indikator

Perilaku Gemar Membaca

- 1.1.1 Meyakini bahwa sikap gemar membaca sebagai cerminan dari iman
- 3.1.1 Memahami manfaat gemar membaca.
- 4.1.1 Menunjukkan perilaku gemar membaca.
- 5.1.1 Menunjukkan sikap toleransi beragama melalui perilaku gemar membaca.

Sikap Pantang Menyerah

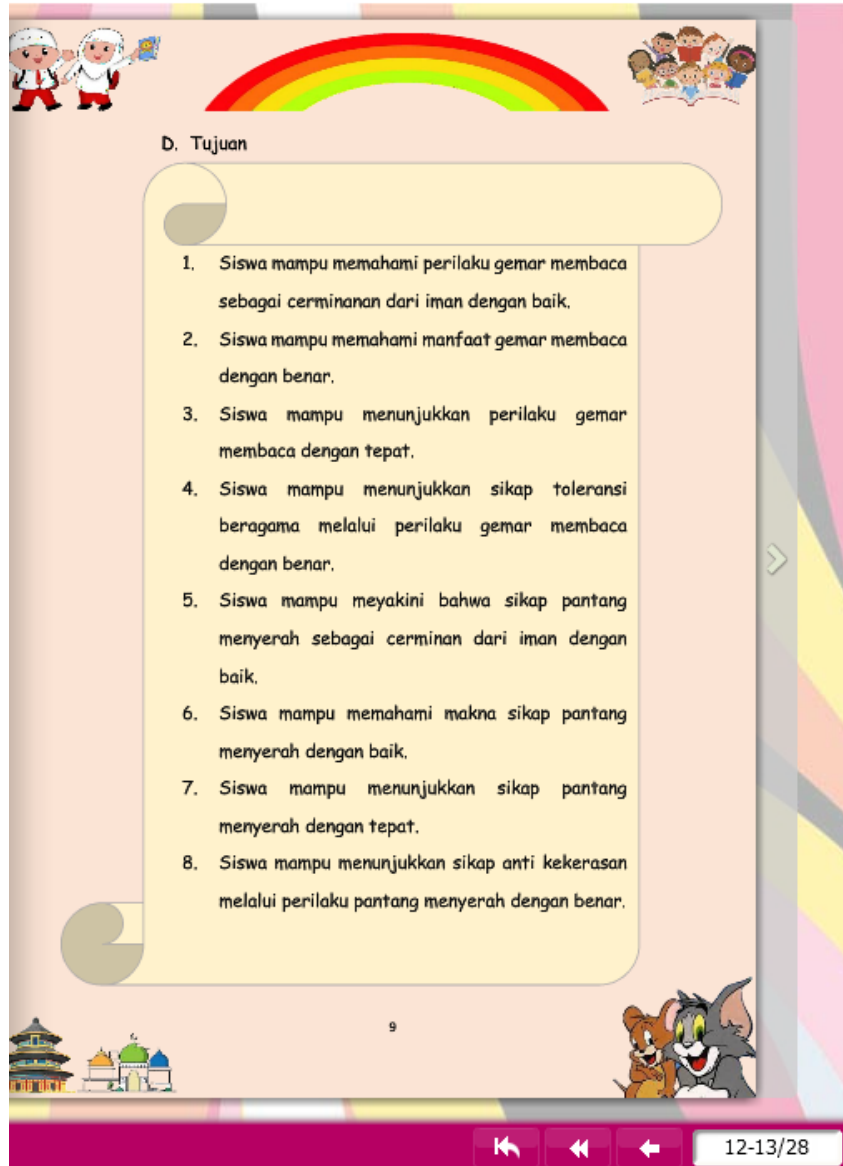
- 1.1.1 Meyakini bahwa sikap pantang menyerah sebagai cerminan dari iman.
- 3.1.2 Memahami makna sikap pantang menyerah.
- 4.1.2 Menunjukkan sikap pantang menyerah.
- 5.1.2 Menunjukkan sikap anti kekerasan melalui perilaku pantang menyerah.

7

10-11/28

Gambar 4.7 Indikator

Gambar 4.6 berisikan indikator yang akan dicapai oleh siswa. Indikator ini memuat pengintegrasian dengan nilai moderasi beragama.



D. Tujuan

1. Siswa mampu memahami perilaku gemar membaca sebagai cerminan dari iman dengan baik.
2. Siswa mampu memahami manfaat gemar membaca dengan benar.
3. Siswa mampu menunjukkan perilaku gemar membaca dengan tepat.
4. Siswa mampu menunjukkan sikap toleransi beragama melalui perilaku gemar membaca dengan benar.
5. Siswa mampu meyakini bahwa sikap pantang menyerah sebagai cerminan dari iman dengan baik.
6. Siswa mampu memahami makna sikap pantang menyerah dengan baik.
7. Siswa mampu menunjukkan sikap pantang menyerah dengan tepat.
8. Siswa mampu menunjukkan sikap anti kekerasan melalui perilaku pantang menyerah dengan benar.

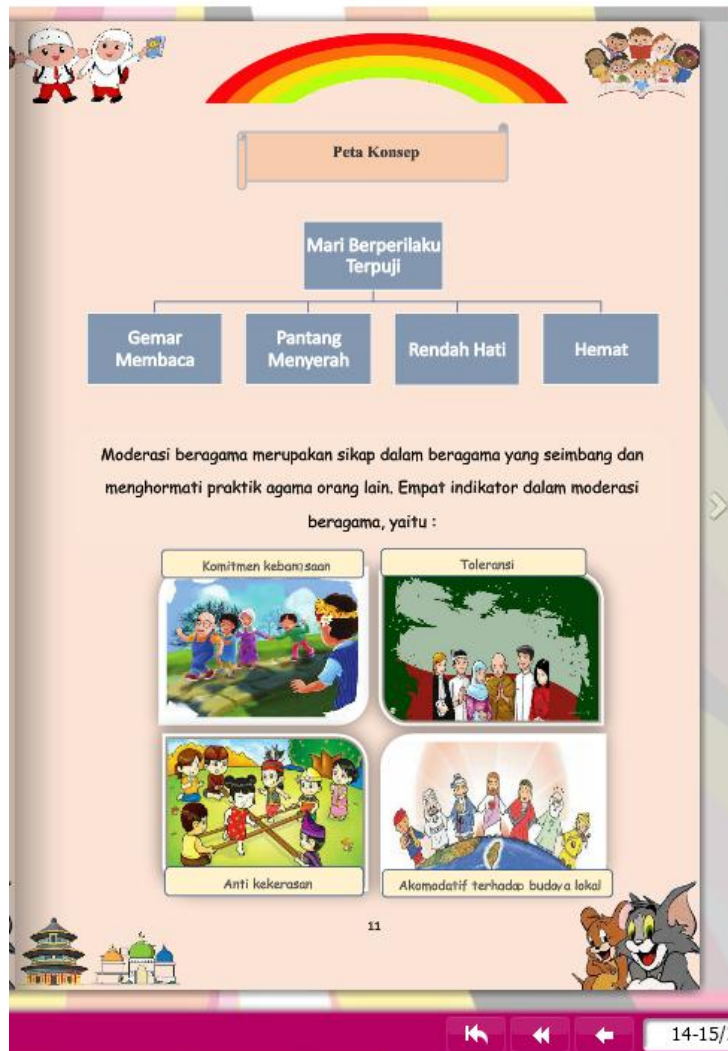
9

12-13/28

Gambar 4.8 Tujuan Pembelajaran

Gambar 4.7 berisikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran ini disesuaikan dengan indikator yang sudah diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama.

- e. E-modul ini dilengkapi dengan peta konsep yang mempermudah siswa untuk melihat materi yang akan dipelajari.



Gambar 4.9 Peta Konsep

Peta konsep berisikan pemetaan terhadap sub bagian materi dari materi Mari Berperilaku Terpuji. Selain itu, pada halaman peta konsep ini penulis mengintegrasikan (memasukkan) bagian moderasi beragama secara tersurat maupun tersirat.

- f. E-modul yang dikembangkan memuat materi PAI yang menarik.



Gambar 4.10. Materi Pembelajaran

Bagian materi pada e-modul ini *didesign* dengan menarik, seperti menambahkan gambar kartun, namun tidak terlepas dari penyampaian inti materi itu sendiri. Seperti contoh yang terlihat pada gambar 4.9 yang menambahkan gambar kartun namun tetap ada nilai moderasi secara tersirat dari gambar tersebut, yaitu toleransi.

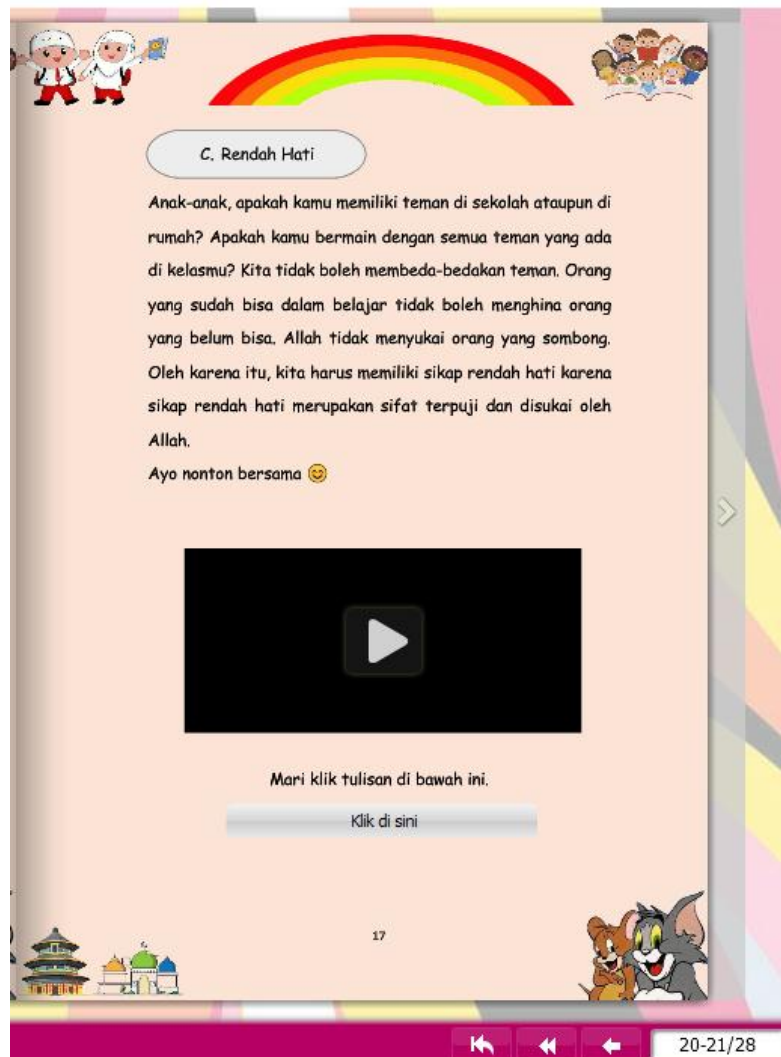
- g. E-modul PAI yang dikembangkan memuat materi PAI yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama.



Gambar 4.11. Materi Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama

Gambar 4.10 berisikan materi yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama. Penyajian materi terintegrasi dengan nilai moderasi beragama ini juga dirancang dengan menarik, yaitu berupa cerita pendek untuk menarik minat siswa.

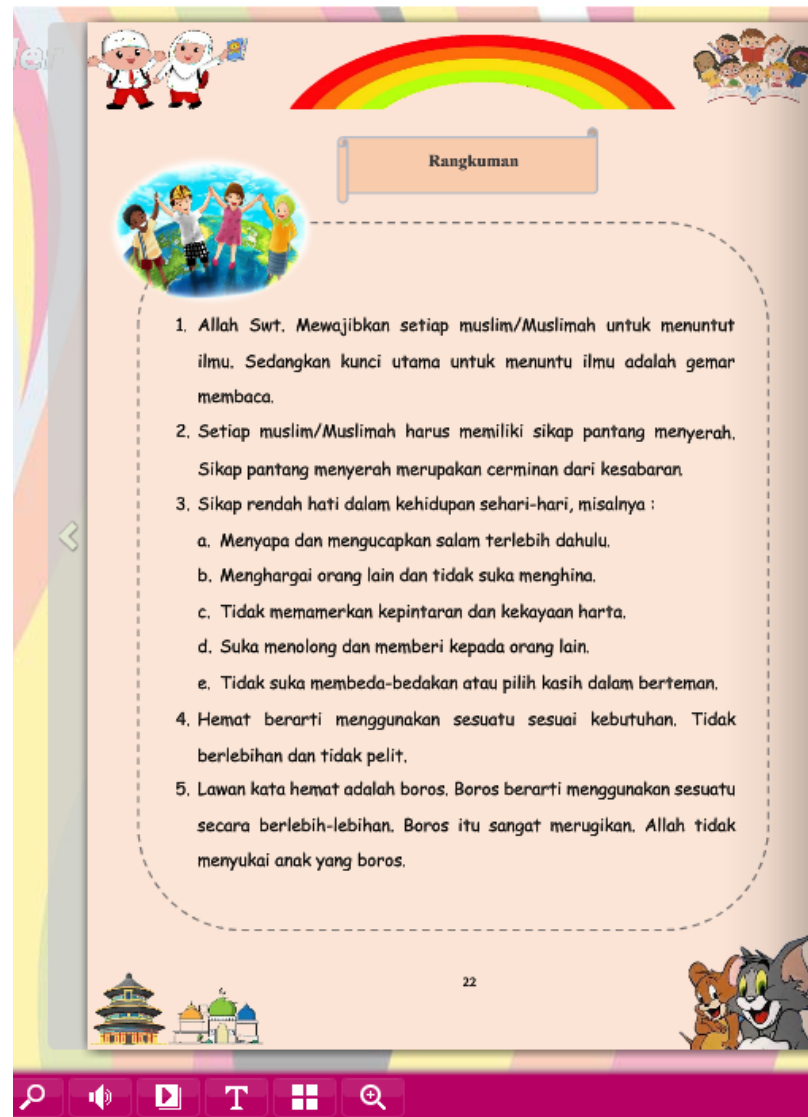
- h. E-modul yang dikembangkan dilengkapi dengan video yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran.



Gambar 4.12. Video Pembelajaran

Penjelasan mataeri dalam e-modul ini dilengkapi dengan video yang menarik, serta adanya penguatan nilai moderasi beragama. Penggunaan video ini menjadi daya tarik sendiri bagi peserta didik karena video tersebut sesuai dengan tingkat perkembangannya.

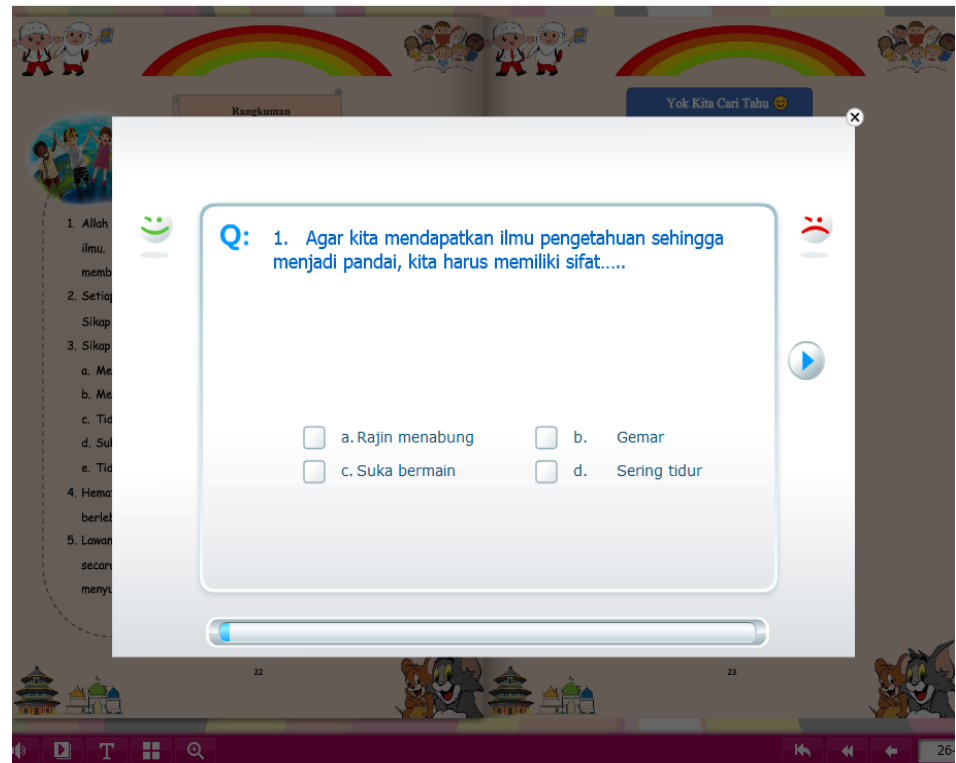
i. Rangkuman



Gambar 4.13 Rangkuman

Rangkuman ini berisi beberapa ringkasan materi pokok dalam e-modol. Hal ini membantu siswa untuk memahami setiap konsep inti dari materi.

- j. E-modul yang dikembangkan memuat evaluasi berupa soal-soal yang disusun secara formatif dilengkapi dengan kunci jawaban otomatis serta memuat soal yang berbasis *google formulir*.



Gambar 4.14. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran terdiri dari soal objektif, isian, serta essay. Evaluasi pembelajaran ini disusun secara otomatis menggunakan langsung dari aplikasi serta google formulir.

3. Tahap *Development*

a. Uji Validitas

Setelah e-modul dirancang, selanjut divalidasi oleh tiga orang validator, yaitu dosen yang ahli di bidangnya. Validasi ini menggunakan lembar uji validitas e-modul berupa pengisian angket serta memuat saran untuk perbaikan e-modul selanjutnya. Lembar uji validitas ini terbagi menjadi tiga aspek yang mencakup aspek

kegrafikan, aspek materi, dan aspek kebahasaan yang dijelaskan dalam table-tabel berikut:

Tabel 4.6 Validasi Kelayakan Kegrafikan

No	Standar Penilaian	Penilaian	Skor Maksimal	Skor (%)	Keterangan
1.	Ukuran e-modul sesuai dengan modul pada umumnya.	2	4	50%	Cukup Baik
2.	Kesesuaian ukuran dengan materi materi isi e-modul.	3	4	75%	Baik
3.	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.	3	4	75%	Baik
4.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	3	4	75%	Baik
5.	Ukuran huruf judul e-modul lebih dominan dan proposional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang.	3	4	75%	Baik
6.	Warna cover e-modul kontras dengan isi e-modul.	3	4	75%	Baik
7.	Penggunaan kombinasi huruf.	4	4	100%	Sangat Baik
8.	Cover e-modul mencerminkan isi e-modul.	4	4	100%	Sangat Baik
9.	Bidang dan margin proposional.	2	4	50%	Cukup Baik
10.	Kesesuaian spasi	3	4	75%	Baik

No	Standar Penilaian	Penilaian	Skor Maksimal	Skor (%)	Keterangan
	antar teks.				
11.	Judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman lengkap.	4	4	100%	Sangat Baik
12.	Keterangan gambar lengkap.	3	4	75%	Baik

Tabel 4.7 Validasi Kelayakan Materi

No	Standar Penilaian	Penilaian	Skor Maksimal	Skor (%)	Kategori
1.	Kelengkapan materi sesuai dengan KD	4	4	100%	Sangat Baik
2.	Keluasan materi sesuai dengan KD	4	4	100%	Sangat Baik
3.	Kedalaman materi sesuai dengan KD	3	4	75%	Baik
4.	Konsep yang terdapat dalam e-modul sangat jelas	4	4	100%	Sangat Baik
5.	Contoh-contoh yang terdapat dalam e-modul jelas	3	4	75%	Baik
6.	Gambar yang terdapat dalam e-modul jelas	4	4	100%	Sangat Baik
7.	Istilah-istilah yang digunakan dalam e-modul akurat	3	4	75%	Baik
8.	Soal yang digunakan dalam e-modul akurat	3	4	75%	Baik
9.	Penggunaan ilustrasi masalah yang terdapat dalam e-modul berkaitan dalam	3	4	75%	baik

No	Standar Penilaian	Penilaian	Skor Maksimal	Skor (%)	Kategori
	kehidupan sehari-hari				
10.	Penggunaan gambar atau video berkenaan dengan kehidupan sehari-hari	3	4	75%	Baik

Tabel 4.8 Validasi Kelayakan Bahasa

No	Satandar Penilaian	Penilaian	Skor Maksimal	Skor (%)	Kategori
1.	E-modul memiliki struktur kalimat yang tepat	3	4	75%	Baik
2.	E-modul memiliki kalimat yang efektif	4	4	100%	Sangat Baik
3.	E-modul memiliki kalimat yang baku	4	4	100%	Sangat Baik
4.	E-modul memiliki kemudahan pada penyajian materi untuk dipahami siswa	4	4	100%	Sangat Baik
5.	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa	4	4	100%	Sangat Baik
6.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional siswa	4	4	100%	Sangat Baik
7.	E-modul memiliki ketepatan bahasa	3	4	75%	Baik
8.	E-modul memiliki ketepatan ejaan	3	4	75%	Baik
9.	E-modul memiliki	3	4	75%	Baik

No	Satandar Penilaian	Penilaian	Skor Maksimal	Skor (%)	Kategori
	ketepatan istilah				

Berdasarkan tabel hasil validasi e-modul di atas, maka hasil validasi e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama untuk siswa kelas IV dapat di rangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Validasi

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian	Skor Maksimal	Skor (%)	Kategori
1.	Kegrafikan	37	48	77%	Sangat Valid
2.	Materi	86	96	89,6 %	Sangat Valid
3.	Kebahasaan	32	36	88,8%	Sangat Valid
Jumlah		155	180	86,1%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi validasi e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama, maka didapatkan hasil validitas e-modul sebesar 86,1%. Sesuai dengan tabel kategori penskoran validitas pada BAB III, maka e-modul yang dikembangkan dikategorikan dengan sangat valid. Di samping itu, e-modul yang dikembangkan memiliki beberapa saran dari validator, yaitu :

- 1) Validator menyarankan ukuran video dan gambar dikompres agar penyimpanan e-modul lebih sedikit, serta memperhatikan *design* tata letak pada e-modul.
- 2) Validator menyarankan untuk memperbaiki inisial KI dan KD, serta menambahkan ayat pada bagian materi.
- 3) Validator menyarankan untuk memperbesar ukuran font pada e-modul.

Saran ini kemudian diperbaiki dan peneliti lanjut ke tahap berikutnya, yaitu tahap praktikalitas.

b. Uji Praktikalitas

Selain uji validitas terhadap e-modul, penulis juga menguji kepraktisan e-modul ini melalui pendidik dan peserta didik. Pendidik yang dimaksud adalah satu orang guru PAI kelas IV. Di samping itu, penulis juga menguji kepraktisan e-modul ini ke lima orang siswa di kelas IV. Instrumen pengumpulan data dalam uji praktikalitas ini adalah berupa angket yang diisi oleh praktisi.

Hasil praktikalitas e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama untuk siswa kelas IV ini dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Praktikalitas oleh Peserta Didik

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian					Skor Maksimal	Skor (%)	Kategori
		PD I	PD II	PD III	PD IV	PD V			
A. Kemudahan Penggunaan									
1.	Petunjuk penggunaan e-modul mudah dipahami peserta didik	4	3	3	3	3	20	80%	Sangat Baik
2.	Perintah yang ada di e-modul mudah dipahami	3	3	3	3	3	20	75%	Sangat Baik
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	4	3	4	3	20	90%	Sangat Baik
4.	Huruf yang digunakan jelas dan mudah dibaca	3	4	3	4	3	20	85%	Sangat Baik

5.	E-modul mudah untuk digunakan atau dioperasikan	3	4	3	3	3	20	80%	Sangat Baik
6.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	4	3	4	3	3	20	85%	Sangat Baik
B. Efisiensi Waktu Pembelajaran									
7.	Penggunaan e-modul dapat memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik	3	4	3	3	3	20	80%	Sangat Baik
8.	Penggunaan e-modul dapat menjadikan waktu pembelajaran di sekolah lebih efisien	4	4	3	3	3	20	85%	Sangat Baik
9.	E-modul membantu peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dalam memahami pelajaran	3	3	4	3	4	20	85%	Sangat Baik
C. Manfaat									
10.	E-modul mendukung peran guru sebagai fasilitator atau perantara	3	3	3	4	3	20	80%	Sangat Baik
11.	E-modul mengurangi peran guru untuk menjelaskan materi berulang-ulang	4	4	3	3	3	20	85%	Sangat Baik
12.	Setiap kegiatan dalam e-modul dapat	3	3	4	3	3	20	80%	Sangat Baik

	menimbulkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran								
13.	Penggunaan e-modul dapat menimbulkan pemikiran kritis pada peserta didik	4	3	3	3	3	20	80%	Sangat Baik
14.	Penggunaan e-modul dapat menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan memotivasi	4	3	4	4	3	20	90%	Sangat Baik
15.	Penggunaan e-modul dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik	3	3	4	3	3	20	80%	Sangat Baik
Jumlah		52	51	50	49	46	300	82,6%	Sangat Paraktis

Tabel 4.11 Uji Praktikalitas oleh Pendidik

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian	Skor Maksimal	Skor (%)	Kategori
A. Kemudahan Penggunaan					
1.	Petunjuk e-modul mudah dipahami oleh guru	3	4	75%	Baik
2.	Perintah yang ada dalam e-modul mudah dipahami	3	4	75%	Baik

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian	Skor Maksimal	Skor (%)	Kategori
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	4	75%	Baik
4.	Huruf yang digunakan jelas dan mudah dibaca	3	4	75%	Baik
5.	E-modul mudah untuk digunakan atau dioperasikan	3	4	75%	Baik
6.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	3	4	75%	Baik
B. Efisiensi Waktu Pembelajaran					
7.	Penggunaan e-modul dapat memberikan pengetahuan awal kepada guru	3	4	75%	Baik
8.	Penggunaan e-modul dapat menjadikan waktu pembelajaran di sekolah lebih efisien	3	4	75%	Baik
9.	E-modul membantu peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dalam memahami pelajaran	3	4	75%	Baik
C. Manfaat					
10.	E-modul mendukung peran guru sebagai fasilitator atau perantara	4	4	100%	Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian	Skor Maksimal	Skor (%)	Kategori
11.	E-modul mengurangi peran guru untuk menjelaskan materi berulang-ulang	2	4	50%	Cukup Baik
12.	Setiap kegiatan dalam e-modul dapat menimbulkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
13.	Penggunaan e-modul dapat menimbulkan pemikiran kritis pada peserta didik	3	4	75%	Baik
14.	Penggunaan e-modul dapat menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan memotivasi	4	4	100%	Sangat Baik
15.	Penggunaan e-modul dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik	3	4	75%	Baik
Jumlah		47	60	78,3%	Praktis

Hasil uji praktikalitas oleh siswa memperoleh skor 82,6% dengan kategori sangat praktis, dan skor praktikalitas dari pendidik sebesar 78,3% dengan kategori praktis. Disamping itu, hasil diskusi mengenai kepraktisan e-modul PAI dengan pendidik

menjelaskan bahwa e-modul ini mendukung serta efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. E-modul juga mampu memancing keaktifan serta motivasi peserta didik dalam belajar. Namun, kemungkinan kendala yang dihadapi dalam penggunaan e-modul ini dalam pembelajaran adalah terbatasnya ketersediaan komputer yang ada. Selain itu, jika terjadi pemadaman listrik tentunya dapat menghambat proses pembelajaran karena tidak berfungsinya komputer untuk digunakan.

Pada tahap uji praktikalitas, saran yang diberikan oleh pendidik dan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menyarankan untuk menambahkan soal lebih banyak lagi dalam e-modul. Selain itu, peserta didik juga menyarankan untuk menambahkan *game* dalam e-modul.
- 2) Pendidik memberikan saran agar materi dalam e-modul langsung ke intisari materinya saja, agar lebih mudah dipahami.

B. Pembahasan

1. Tahap Define

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang ada dalam lembaga pendidikan. Pembelajaran PAI mampu menjadi salah satu tiang untuk membentuk karakter serta sikap peserta didik yang saat ini tergolong ke dalam aspek afektif dalam kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan pendapat Ainiyah, dkk dalam penelitiannya (2013: 2) yang menjelaskan bahwa pembelajaran PAI yang optimal mampu menjadi salah satu alternatif untuk membentuk karakter peserta didik.

Karakter peserta didik tentunya perlu dibentuk sejak dini. Hal ini dikarenakan karakter bisa terbentuk melalui hal yang sering dilakukan secara berulang. Membahas mengenai karakter peserta didik, tentu sangat luas cakupannya. Namun dalam penelitian kali ini penulis memfokuskan pada penerapan nilai moderasi beragama. Hal ini

dikarenakan maraknya isu moderasi beragama yang terjadi saat ini. Moderasi beragama merupakan cara pandang antar umat beragama serta keseimbangan dalam menjalankan agama masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali dalam Anwar (2021: 4) menjelaskan bahwa moderasi beragama dapat dipahami sebagai hak kuasa penuh dalam beragama serta memberikan ruang untuk orang lain dalam menjalankan ajaran agamanya. Moderasi beragama perlu ditanamkan sejak dini karena mampu menjadi benteng dari kasus moderasi beragama yang telah terjadi. Melalui pembelajaran PAI, maka dapat disalurkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, terutama di Sekolah Dasar.

Penanaman nilai moderasi beragama ini dilakukan melalui proses pembelajaran. Salah satu hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Oleh karena itu, bahan ajar yang mampu digunakan sebagai sumber belajar sekaligus wadah untuk penanaman nilai moderasi beragama salah satunya adalah berupa e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama. E-modul PAI yang penulis kembangkan berbasis aplikasi *flip builder* yang mampu memuat gambar, audio, dan video. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ramdania (dalam Winda, 2020) bahwa aplikasi flip builder ini bisa menampilkan media yang bervariasi, seperti gambar dan video yang bisa ditambahkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik.

Sebelum merancang e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama ini, penulis melakukan penelitian awal yang menjelaskan bahwa pendidik hanya terfokus pada satu buku pegangan sebagai sumber belajar. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber belajar tambahan yang ada di sekolah. Selanjutnya di sekolah tersebut juga belum adanya pengembangan e-modul PAI yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama, serta guru merasa pembelajaran kurang efektif pada masa pandemi dikarenakan sulitnya mengontrol siswa selama proses pembelajaran di rumah. Pendidik juga menjelaskan

bahwa dimasa sekarang ini diperlukannya bahan ajar berupa buku atau modul elektronik yang bisa membantu peserta didik dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Selanjutnya peneliti melakukan analisis awal. Analisis ini mencakup analisis Kompetensi Dasar serta analisis konten. Tahap ini juga mengacu pada tahap *define* yang dilakukan oleh Herawati, dkk dalam penelitiannya (2018: 183) yang melakukan langkah pendefinisian terhadap kebutuhan bahan ajar, permasalahan yang dihapai dalam proses pembelajaran, hingga analisis karakteristik peserta didik.

Setelah malakukan analisis kebutuhan bahan ajar yang ada di sekolah, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap konten atau analisis materi yang terdapat dalam buku PAI kelas IV. Hasil yang didapatkan, yaitu masih kurangnya pengintegrasian nilai moderasi beragama pada Materi Mari Berperilaku Terpuji dengan perolehan skor 25%. Hal ini lah yang menjadi dasar bagi penulis sebelum melakukan pengembangan bahan ajar berupa e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama untuk siswa kelas IV SD. Diharapkan melalui e-modul ini, peserta didik mampu mengetahui serta menanamkan nilai moderasi beragama yang tercantum dalam e-modul tersebut.

Selanjutnya peneliti juga melakukan analisis Kompetensi Dasar pada materi PAI. Hasil yang di dapat adalah masih minimnya pengintegrasian nilai moderasi beragama pada materi Mari Berperilaku Terpuji. Pengintegrasian moderasi beragama hanya ada pada sub bagian perilaku rendah hati, yiatu memuat indikaotr toleransi. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama untuk siswa kelas IV pada materi Mari Berperilaku Terpuji.

2. Tahap *Design*

Tahapan perancangan e-modul ini mengacu kepada tahapan *define* sebelumnya, yaitu menganalisis kebutuhan bahan ajar yang diperlukan

oleh peserta didik. Bahan ajar yang saat ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik adalah berupa bahan ajar yang sesuai dengan perkembangannya. Siswa kelas IV Sekolah Dasar lebih cenderung menyukai hal yang unik dan berbeda. Hal ini juga dilandasi sesuai dengan pendapat Sukerni dalam penelitiannya (2014: 387) yang menjelaskan bahwa siswa Sekolah Dasar lebih cenderung menyukai bahan ajar yang bergambar dan bervariasi.

Berdasarkan argumentasi di atas, produk e-modul yang penulis kembangkan memuat kriteria peserta didik kelas IV. E-modul dirancang dengan *full colour* dan terdapat media video dan gambar yang menarik bagi siswa. E-modul berisi aspek-aspek yang terdapat dalam spesifikasi produk. Secara spesifik, e-modul ini dikembangkan dengan aplikasi *flip builder* yang penyampaian materinya bisa melalui video serta evaluasinya dikemas secara otomatis yang bisa diketahui langsung hasilnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Ramdania (dalam Winda, 2020) bahwa aplikasi flip builder ini bisa menampilkan media yang bervariasi, seperti gambar dan video yang bisa ditambahkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan kata lain, e-modul ini merupakan e-modul PAI interaktif untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Selain itu, yang menjadi spesifik dari e-modul ini adalah pengintegrasian dengan nilai moderasi beragama. Dimana nilai moderasi beragama menjadi penting ditanamkan sejak dini. Nilai moderasi beragama ini penulis integrasikan melalui gambar (tersirat) dan juga dalam bentuk materi (tersurat). Indikator moderasi beragama yang penulis integrasikan mencakup pada bagian toleransi beragama dan anti kekerasan. Hal ini dipertimbangkan karena sesuai dengan materi Mari Berperilaku Terpuji.

3. Tahap *Development*

E-modul yang sudah dirancang kemudian diuji ke validan serta kepraktisannya. Hasil yang diperoleh dari analisis data tersebut adalah e-modul memiliki angka kevalidan sebesar 86,1% yang terkategori sangat valid yang mencakup aspek kegrafikan, kelayakan bahasa, dan kelayakan materi.

a. Kelayakan kegrafikan

Kevalidan kegrafikan terkategori ke dalam sangat valid, yaitu dengan skor 77%. Hal ini dikarenakan e-modul mencapai kategori yang ada di dalam instrument angket validasi. E-modul yang dikembangkan dirancang semenarik mungkin sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. E-modul tersebut di *design* dengan *full colour* yang mampu menarik minat siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawan dalam Asip (2019) yang menjelaskan bahwa pemilihan warna itu perlu dalam melakukan pengembangan bahan ajar. Selain itu, e-modul juga dilengkapi dengan gambar kartun yang menarik.

Hasil validasi kelayakan kegrafikan ini juga menjelaskan bahwa e-modul yang dikembangkan memiliki kesesuaian atau keseimbangan secara proposional. Sehingga e-modul terlihat rapi dan mudah untuk dipahami.

b. Kelayakan materi

Hasil analisis data dari kelayakan materi adalah 89,6% dengan ketegori sangat valid. Materi yang disajikan memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan memiliki keintegrasian dengan nilai moderasi beragama. Materi dalam e-modul juga dikemas dengan semenarik mungkin dengan menambahkan video yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, sebelum masuk ke dalam materi inti, e-modul ini menyajikan permasalahan yang terkait dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk merangsang rasa keingintahuan siswa. Pernyataan ini juga sejalan dengan pendapat Yunuawati dan Suryadi yang menjelaskan bahwa

penggunaan analisis masalah sebelum pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Produk e-modul ini juga memberikan penguatan langsung dari pendidik yang disajikan dalam video. Penyusunan evaluasi dalam e-modul juga dirancang dengan sangat menarik. Evaluasi dibuat dengan menyenangkan berupa pertanyaan yang memiliki respon jawaban langsung, sehingga siswa langsung bisa mengetahui hasil dari jawaban yang sudah diisi. Materi dalam e-modul juga dilengkapi dengan penyajian dalil sesuai dengan materi yang belum ada pada bahan ajar sebelumnya.

c. Kelayakan bahasa

Hasil analisis data dari kelayakan bahasa mencapai kategori sangat valid dengan skor 86,1%. Hasil ini menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami dan sangat efektif. Istilah yang digunakan dalam e-modul ini mudah dipahami dan memiliki penjelasan yang baku. Bahasa yang disajikan dalam e-modul juga diselingi dengan bahasa yang menarik sehingga mampu merangsang keingintahuan siswa. Seperti bahasa yang digunakan pada kolom evaluasi (soal-soal) yang berbunyi “Ada apa ya di balik tulisan ini? Ayo kita cari tahu”.

Sedangkan uji kepraktikalitasan dilakukan oleh satu orang guru PAI dan lima orang peserta didik. Skor yang diperoleh dari uji pratikalitas oleh guru sebesar 78,3% dengan kategori praktis dan dari lima orang peserta didik diperoleh skor sebesar 82,6% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil angket praktikalitas tersebut, e-modul yang dikembangkan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. E-modul dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran PAI terutama pada materi Mari Berperilaku Terpuji baik dari segi pemahaman bahasa maupun materi itu sendiri.

Hasil uji praktikalitas ini juga menjelaskan bahwa e-modul yang dikembangkan mampu memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini terutama karena adanya penambahan video yang menarik sesuai dengan materi yang dijabarkan. Selain itu, uji praktikalitas terhadap peserta didik juga menjelaskan bahwa peserta didik sangat bersemangat dalam melakukan atau menjawab soal evaluasi. Hal ini dikarenakan soal evaluasi terhadap pembelajaran dikemas dengan formatif sehingga peserta didik bisa melihat hasil penilaian langsung.

Selain itu, pada tahap uji praktikalitas ini juga menjelaskan bahwa e-modul ini sangat menarik bagi peserta didik. Peserta didik sangat menyukai penyajian video serta penggunaan gambar kartun yang terdapat dalam e-modul.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pengembangan yang berasal dari internal peneliti, yaitu tidak dilakukannya tahap *disseminate* (penyebaran). Penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop*, yaitu tahap pengembangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dijabarkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan sumber belajar di Sekolah Dasar saat sekarang ini menjurus kepada karakteristik peserta didik. Hasil analisis kebutuhan bahan ajar yang dilakukan menjelaskan bahwa bahan ajar yang tersedia masih bersifat monoton dan masih kurang dari segi kuantitatif (jumlah). Bahan ajar yang dibutuhkan saat ini adalah berupa bahan ajar berbasis elektronik yang mudah untuk digunakan. Selain itu, bahan ajar yang tersedia belum mencakup pengintegrasian terhadap nilai moderasi beragama yang saat ini menjadi *urgent* untuk diaplikasikan sejak dini.
2. E-modul dirancang sesuai dengan kebutuhan bahan ajar berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Perancangan e-modul ini menggunakan aplikasi *canva* dan *flip builder*. E-modul dirancang dengan *full colour* dan terdapat media visual berupa video menarik yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. E-modul yang dikembangkan diuji validitas dan kepraktikalitasannya. Uji validitas dilakukan oleh tiga orang validator yang menghasilkan skor sebesar 86,1% dengan kategori sangat valid. Uji validasi ini mencakup validasi kegafrikan, validasi materi, dan validasi bahasa.
4. Selain uji validitas, e-modul juga diuji kepraktikalitasannya. Uji kepraktikalitasan ini dilakukan oleh satu orang guru PAI dan lima orang peserta didik. Uji praktikalitas oleh lima orang peserta didik menghasilkan skor 82,6% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan uji praktikalitas oleh guru menghasilkan skor 78,3% dengan kategori praktis.

B. Saran

Sebagai acuan penelitian selanjutnya, pengembangan e-modul PAI terintegrasi nilai moderasi beragama sebaiknya mencapai tahap *disseminate*, yaitu tahap penyebaran. Selain itu, pengembangan bahan ajar untuk siswa sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik siswa sesuai dengan tingkatan masing-masing. Di samping itu, sebaiknya penanaman nilai moderasi beragama menjadi salah satu fokus untuk diaplikasikan sejak dini, terutama dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *DIDAKTIKA, Vol. XII. No. 2*, 217-231.
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, No. 2*, 45-55.
- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *PPkn dan Hukum, Volume 11, No. 2*, 81-97.
- Asmiyunda, d. (2018). Pengembangan E-Modul Keseimbangan Kimia Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas XI SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP), Volume 2, Nomor 2*, 155-161.
- Ayu, N. N. (2017). Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Penjaminan Mutu*, 12-22.
- Bayukarizki, S. M. (2021). Intoleransi Pendidikan di Indonesia menurut Pandangan Islam. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 7, No. 1*, 1-10.
- Chamim. (2014). Pembuatan Modul Sistem Pengapian pada Kompetensi Kejuruan Memperbaiki Sistem Pengapian Konvensional. *JPTM, Volume 02, Nomor 02*, 55-64.
- Dian Kurniawan, d. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Media Screencast-O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan MModel 4-D Thiagarajan. *Pendidikan, Vol. 3, No.1*, 214-219.
- Durohman, d. (2018). Pengembangan Perangkat Project Based Learning pada Materi Statistika SMA. *Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 1*, 1-18.
- Evi Wahyu Wulansari, d. (2018). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal untuk Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Pendidikan Ekonomi, Volume 12, Nomor 1*, 1-7.
- Feasal Ghozali, d. (2014). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Fitriyah. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2*, 247-269.
- Fitriyana, P. A. (2020). *Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta: Latbangdiklatpress.
- Hafid, A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Sulesana, Vol. 6, No.2*, 69-78.
- Hanum, R. J. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Hesti Yulianti, d. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1*, 199-216.
- Islam, K. N. (2020). Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif AL-Quran. *Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan, Volume 13, No.1*, 38-59.

- Ismi Laili, d. (2019). Efektivitas Penggunaan E-Modul Project Based Learning pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik. *Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 3, Nomor 3*, 306-315.
- Juwariyah. (2009). Pengertian dan Komponen-Komponen Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi (Tinjauan Analisis Kritis). *Vol. XV, No. 26*, 73-88.
- Karnawati, P. W. (2019). Moderasi Beragama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia. *Teknologi dan Pendidikan Agama Kristen, Volume 15, Nomor 2*, 9-14.
- Komang Wisnu Baskara Putra, d. (2017). Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Berbasis Discovery Learning pada Mata Pelajaran "Sistem Komputer" untuk Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 14, No. 1*, 40-49.
- Luh Riniti Rahayu, d. (2020). Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia. *Vol. XX, No. 1*, 31-37.
- M. Suarsana, d. (2013). Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 2*, 264-275.
- Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Berbasis Blended Learning. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Juni*, 178-197.
- Mitra, d. (n.d.). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu. 95-104.
- Muh. Haris Zubaisdillah, d. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA. *Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1*, 1-11.
- Muhtadi, N. S. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (E-modul) Interaktif pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Volume 5, Nomor 2*, 180-191.
- Munawaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Penelitian Pendidikan, Vol.7, No.2*, 142-156.
- Nur Ainiyah, d. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum, Volume 13, Nomor 1*, 1-14.
- Nyoman Sugihartini, d. (2017). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 14, No. 2*, 221-230.
- Rahmat. (2018). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang. *Tarbiyatuna, Vol. 2, No. 2*, 1-18.
- Rosiyanti, H. (2018). Penggunaan Gadget sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *Pendidikan Matematika, Vol. 4, No. 1*, 25-36.
- Rosyida Nurul Anwar, d. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 12, Nomor 01*, 1-15.

- Ryan Zeini Rohidin, d. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning. *Studi Al-quran, Vol. 11, No. 2*, 114-128.
- Soefihara. (2020). *Moderasi Beragama*. Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara.
- Sri Rahmadani, d. (2021). Penggunaan E-modul di Sekolah Menengah Kejuruan pada Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Vokasi Informatika, Vol. 01, No. 01*, 5-9.
- Sujarwo, K. N. (2021). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5, No. 1*, 229-240.
- Sukemi, P. (2014). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan IPA Kelas IV Semester I SD No. 4 Kaliuntu dengan Model Dick and Carey. *Pendidikan Indonesia, Vol. 3, No. 1*, 386-396.
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16 (2)*, 166-178.
- Suryaningsih, Y. (2018). Ekowisata sebagai Sumber Belajar Biologi dan Strategi untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan. *Bio Education, Volume 3, Nomor 2*, 59-72.
- Sutrino, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Bimas Islam, Vol. 12, No. 1*, 323-348.
- Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *MUADDIB, Vol. 07, No. 01*, 33-46.
- Tandililing. 2013. Pengembangan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Melalui Pendekatan Advokasi dengan Penyajian Masalah Open-Ended pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding*.
- Umam, N. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter dan Life Skill di SD saat Masa Pandemi Covid-19. *PANCAR, Vol. 4, No. 2*, 71-78.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Kependidikan, Vol. 6, No. 2*, 222-232.
- Warsita, B. (2008). Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik, Vol. XII, No. 1*, 64-78.
- Winda. (2019). Flip Builder: Pengembangannya pada Media Pembelajaran Matematika. *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 6, Nomor 2*, 115-127.
- Zubaidillah, M. H. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA. *Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1*, 1-11.